CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi

pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

GHINA AYU MAWARNI

NIM. 155030200111117

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2019

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MOTTO

"Colour my life with the chaos of trouble"

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Ghina Ayu Mawarni, 2019, ***Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan** (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand Periode 2015-2018), Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si. 163 Hal + xv.

Perusahaan tidak dapat berjalan sendiri dalam melakukan aktivitas bisnisnya, sehingga perusahaan perlu melakukan *corporate social responsibility* (CSR). CSR apabila dilakukan secara berkelanjutan dapat mendatangkan dampak positif jangka panjang untuk kinerja keuangan dan nilai perusahaan. CSR tidak hanya diperuntukkan bagi industri yang berkaitan dengan sumber daya alam saja, industri keuangan khusunya sektor perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengungkapan CSR, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR menggunakan pedoman indikator GRI G4 untuk tahun 2015-2016 dan GRI *Standards* untuk tahun 2017-2018. Kinerja keuangan diukur dengan ROA dan ROE. Nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional dengan total aset terbesar di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand tahun 2018. Sampel penelitian ini sebanyak 3 perusahaan di masing-masing negara yang diambil menggunakan metode *saturation sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (SmartPLS 3) dengan menggunakan model analisis jalur *(path analysis)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, sementara pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Singapura. 2) pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. 3) kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Thailand, sementara kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Kata kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Asia Tenggara, GRI, *Partial Least Square*

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRACT

Ghina Ayu Mawarni, 2019, ***Corporate Social Responsibility, Financial Performance, and Firm Value*** *(Study on Conventional Banks in Indonesia, Malaysia, Singapore, and Thailand Period 2015 – 2018), Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Sc. 163 pages + xv.*

A company can not run alone in conducting its business activity, so that the company needs to do corporate social responsibility. If the corporate social responsibility runs sustainably, it will give long term positive impact for financial performance and firm value. Corporate social responsibility is not only for companies that using natural resources, financial industry especially banking sector plays important role in economy. This research aimed to determine the effect of corporate social responsibility disclosure on financial performance and firm value.

The type of research used is explanatory research with quantitative approach. Variables in this research consists of CSR disclosure, financial performance, and firm value. CSR disclosure using indicators from GRI G4 for year 2015-2016 and GRI Standards for year 2017-2018. Financial performance with indicators of Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE). Firm value with indicator of Tobin's Q. Population in this research is conventional banks with the largest amount of asset in Indonesia, Malaysia, Singapore, and Thailand for year 2018. The sample consists 3 companies in each country with saturation sampling. The data analysis technique used in this study is Partial Least Square (SmartPLS 3) with path analysis model.

The result of this study indicates that: 1) corporate social responsibility disclosure affects the financial performance on banks in Indonesia, Malaysia, and Thailand, meanwhile corporate social responsibility disclosure does not affect the financial performance on banks in Singapore. 2) corporate social responsibility disclosure does not affect the firm value on banks in Indonesia, Malaysia, Singapore, and Thailand. 3) financial performance affects the firm value on banks in Thailand, meanwhile financial performance does not affect the firm value on banks in Indonesia, Malaysia, and Singapore.

Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance, Firm Value, GRI, South East Asia, Partial Least Square

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand Tahun 2015-2018)" sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Segala doa, dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan anugerah yang tidak terhitung besarnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segenap kerendahan hati. Penulis meyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS, selaku Rektor Universitas Brawijaya
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Bapak M. Iqbal, S.Sos., MIB., DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

6. Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, kritik, dan saran kepada penulis
7. Ayah Hendi Mulyadi, Mama Fatma Ireina Nasution, Abang Fandhy Okka Pratama, dan seluruh keluarga yang tiada henti memanjatkan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis
8. Diffa, Amira, Alissa, Intan, Pandhu, Diajeng, Tasya, Brian, dan Firyal yang telah menemani penulis selama kuliah di Malang
9. Helda dan Rere sebagai teman satu bimbingan skripsi yang sangat baik
10. Teman-teman AIESEC Universitas Brawijaya

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama pembuatan skripsi berlangsung. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat memperbaiki menjadi lebih baik lagi.

Malang, 22 Oktober 2019

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO ..... **ii**
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kontribusi Penelitian 10
E. Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
A. Penelitian Terdahulu 14
1. Hafez (2016) 14
2. Monika (2016) 14
3. Sari (2016) 15
4. Ferial (2016) 15
5. Cho, Chung, dan Young (2018) 16
B. *Signalling Theory* 20
C. *Stakeholder Theory* 20
D. *Legitimacy Theory* 21
E. *Corporate Social Responsibility* (CSR) 22
1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) 22
2. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) 24
3. Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) 25
4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) 26
5. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) 27
F. Kinerja Keuangan Perusahaan 28
1. Pengertian Kinerja Keuangan 28
2. Pengukuran Kinerja Keuangan 29
G. Nilai Perusahaan 31
1. Pengertian Nilai Perusahaan 31

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2. Pengukuran Nilai Perusahaan 32
H. Laporan Keuangan 32
1. Pengertian Laporan Keuangan 32
2. Tujuan Laporan Keuangan 33
3. Manfaat Laporan Keuangan 34
I. Perbankan dan Bank 35
1. Pengertian Perbankan dan Bank 35
2. Fungsi Perbankan 36
3. Jenis-jenis Bank 36
J. Hubungan Antar Variabel 39
1. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan 39
2. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan 39
3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan 40
K. Model Konseptual 41
L. Model Hipotesis 41

BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Penelitian 43
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi Variabel 43
1. Variabel 43
2. Definisi Operasional Variabel 45
D. Populasi dan Sampel 47
1. Populasi 47
2. Sampel 47
E. Jenis dan Sumber Data 48
F. Teknik Pengumpulan Data 49
G. Teknik Analisis 49
1. Analisis Statistik Deskriptif 49
2. Analisis Statistik Inferensial 50
3. PLS Path Model 53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 55
1. Bursa Efek Indonesia (BEI) 55
2. Bursa Malaysia 55
3. Bursa Efek Singapura 56
4. Bursa Efek Thailand 57
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel 57
1. Negara Indonesia 57
2. Negara Malaysia 59
3. Negara Singapura 61
4. Negara Thailand 63
C. Penyajian Data 64

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1. Pengungkapan CSR 65
2. Kinerja Keuangan 66
3. Nilai Perusahaan 67
D. Analisis Statistik Deskriptif 69
1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.....69
2. Kinerja Keuangan Perusahaan 82
3. Nilai Perusahaan 86
E. Evaluasi Model Partial Least Square (PLS).....89
1. Negara Indonesia 89
2. Negara Malaysia 93
3. Negara Singapura.....97
4. Negara Thailand.....102
F. Pembahasan.....106
1. Negara Indonesia 106
2. Negara Malaysia 110
3. Negara Singapura.....114
4. Negara Thailand.....117

BAB V PENUTUP.....122
A. Kesimpulan 122
B. Saran.....126

DAFTAR PUSTAKA.....128

LAMPIRAN.....131

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR TABEL

No Judul Tabel Halaman

Tabel 1 Daftar Bank dengan Total Aset Terbesar di Asia Tenggara 2018 7
Tabel 2 Penelitian Terdahulu 16
Tabel 3 Operasionalisasi Variabel 45
Tabel 4 Sampel Penelitian.....47
Tabel 5 Penyajian Data Pengungkapan CSR 64
Tabel 6 Penyajian Data Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan 67
Tabel 7 Indikator Ekonomi Periode 2015-2018.....69
Tabel 8 Indikator Lingkungan Periode 2015-2018 71
Tabel 9 Indikator Ketenagakerjaan Periode 2015-2018.....74
Tabel 10 Indikator Hak Asasi Manusia Periode 2015-2018 76
Tabel 11 Indikator Masyarakat Periode 2015-2018.....78
Tabel 12 Indikator Tanggung Jawab Produk Periode 2015- 2018.....80
Tabel 13 Indikator Return On Asset (ROA) Periode 2015-2018.....83
Tabel 14 Indikator Return On Equity (ROE) Periode 2015-2018 85
Tabel 15 Indikator Tobin's Q Periode 2015-2018 87
Tabel 16 Hasil Pengujian Outer Weight di Negara Indonesia 89
Tabel 17 R2 Variabel Endogen Negara Indonesia.....91
Tabel 18 Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara Indonesia 92
Tabel 19 Hasil Pengujian Outer Weight di Negara Malaysia 94
Tabel 20 R2 Variabel Endogen Negara Malaysia.....95
Tabel 21 Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara Malaysia 97
Tabel 22 Hasil Pengujian Outer Weight di Negara Singapura 98
Tabel 23 R2 Variabel Endogen Negara Singapura 100
Tabel 24 Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara Singapura 101
Tabel 25 Hasil Pengujian Outer Weight di Negara Thailand 102
Tabel 26 R2 Variabel Endogen Negara Thailand 104
Tabel 27 Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara Thailand 105

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR GAMBAR

No **Judul Lampiran** **Halaman**

Gambar 1 Tingkat Pengungkapan Keberlanjutan Tertinggi di ASEAN 6
Gambar 2 Model Konseptual 41
Gambar 3 Model Hipotesis 41
Gambar 4 Mean Indikator Ekonomi Periode 2015-2018 71
Gambar 5 Mean Indikator Lingkungan Periode 2015-2018 73
Gambar 6 Mean Indikator Ketenagakerjaan Periode 2015-2018 75
Gambar 7 Mean Indikator Hak Asasi Manusia Periode 2015-2018 77
Gambar 8 Mean Indikator Masyarakat Periode 2015-2018 79
Gambar 9 Mean Indikator Tanggung Jawab Produk Periode 2015-2018 82
Gambar 10 Mean Indikator *Return on Asset* Periode 2015-2018 84
Gambar 11 Mean Indikator *Return on Equity* Periode 2015-2018 86
Gambar 12 Mean Indikator *Tobin's Q* Periode 2015-2018 88
Gambar 13 Path Model *outer weight* dan R^2 Negara Indonesia 89
Gambar 14 Path Model *Bootstrapping* dan *t-statistic* Negara Indonesia 92
Gambar 15 Path Model *outer weight* dan R2 Negara Malaysia 94
Gambar 16 Path Model *Bootstrapping* dan *t-statistic* Negara Malaysia 96
Gambar 17 Path Model nilai *outer weight* dan R^2 Negara Singapura 98
Gambar 18 Path Model *Bootstrapping* dan *t-statistic* Negara Singapura 100
Gambar 19 Path Model nilai *outer weight* dan R^2 Thailand 102
Gambar 20 Path Model *Bootstrapping* dan *t-statistic* Negara Thailand 105

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	131
Lampiran 2	List Item Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI Standards	132
Lampiran 3	List Item Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI G4	137
Lampiran 4	Perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI)	144
Lampiran 5	Perhitungan *Return On Asset* (ROA)	147
Lampiran 6	Perhitungan *Return On Equity* (ROE)	150
Lampiran 7	Perhitungan *Tobin's Q*	153
Lampiran 8	Tabel Transformasi Logaritma Natural Perusahaan Sampel	156
Lampiran 9	Hasil Olahan Data SmartPLS	159
Lampiran 10	CURRICULUM VITAE	163

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Salah satu penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011:135).

Tujuan lain dari pendirian perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga saham. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan sebagai persepsi investor akan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2007:34). Nilai perusahaan dapat pula digunakan manajemen oleh perusahaan dalam memutuskan berapa banyak yang akan ditawarkan untuk perusahaan lain jika melakukan merger (Brigham dan Houston, 2009:98). Tentunya tujuan tersebut dapat tercapai apabila pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik. Secara teoritis

seiring dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Sebelum menanamkan modalnya, calon investor terlebih dahulu akan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik membuat investor percaya bahwa perusahaan tersebut dapat mendatangkan keuntungan. Hal ini membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Jadi nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh baik-buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset (Kasmir, 2015:329). Pemilihan ROE yaitu karena ROE dapat mengukur tingkat pengembalian saham biasa (Brigham dan Houston, 2009:97). Adapun nilai perusahaan diproksikan dengan *tobin's q.* Rasio *tobin's q* merupakan dinilai paling memberikan informasi yang lebih teliti dalam mencerminkan nilai perusahaan karena mencakup unsur hutang, modal, saham, dan seluruh aset perusahaan sekaligus (Sari, 2016:76).

Era globalisasi telah menciptakan tantangan baru di dunia bisnis. Perusahaan saat ini dituntut untuk tidak hanya memperoleh laba sebanyak-banyaknya dan bertanggung jawab kepada pemegang saham *(shareholders)* saja, tetapi juga dituntut untuk bertanggungjawab kepada pemangku kepentingan *(stakeholders).* Perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak dapat berjalan sendiri dalam melakukan

aktivitas bisnisnya, sehingga perusahaan tidak dapat menutup mata terhadap kepentingan pihak lain seperti masyarakat dan lingkungan yang turut mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan. Salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholders* adalah dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan atau sering disebut juga *Corporate Social Responsibility* (CSR).

CSR timbul sebagai akibat kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang lebih penting daripada sekedar *profitability*. Hal ini sejalan dengan konsep *Triple Bottom Lines* (TBL) atau sering disebut juga '3P' dimana CSR tidak hanya berpijak pada *single bottom line* atau sisi finansial saja. Konsep TBL pada dasarnya mengimplikasikan bahwa perusahaan selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat *(people)* dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan *(planet)* (Wahyudi dan Azheri, 2008:135). Adapun perusahaan dapat melaksanakan kegiatan CSR melalui berbagai macam bentuk, ada perusahaan yang membatasi kegiatan CSR mereka hanya pada aspek program dan kegiatan yang bersifat donasi atau *charity*, ada pula perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR bersifat jangka panjang, seperti pemberian pelayanan kesehatan, beasiswa, pembangunan masyarakat *(community development)*, dan sebagainya.

CSR apabila dilakukan dengan benar dapat mendatangkan keuntungan positif bagi perusahaan. Hafez (2016:55) menyatakan bahwa:

> Citra dan reputasi perusahaan meningkat pesat jika terlibat dalam CSR dan membuat perusahaan lebih menarik tidak hanya bagi pekerja, tetapi juga pelanggan, dan investor. CSR juga akan membuat perusahaan berada di sisi yang aman karena membuat manajemen menahan diri dari melakukan keputusan apa pun yang akan mengarah pada perilaku tidak etis dan meningkatkan risiko reputasi perusahaan.

Seiring dengan peningkatan kepercayaan konsumen, penjualan pun akan semakin membaik, dan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. CSR dapat meningkatkan citra positif bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya saat mengalami krisis (Kotler dan Lee, 2005:9). Berbagai tindakan-tindakan sosial yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan reputasi baik *(goodwill)* perusahaan di mata calon investor, kreditor, pelanggan atau konsumen, dan pelaku pasar potensial (Lako, 2011:95). Meskipun awalnya pelaksanaan CSR mengakibatkan perusahaan mengalami pembengkakan biaya dan penurunan laba, namun dalam jangka panjang keputusan itu akan mendatangkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Keuntungan jangka panjang dari meningkatnya reputasi perusahaan antara lain peningkatan pangsa pasar, profitabilitas, dan nilai perusahaan (Lako, 2011:24)

CSR saat ini bukan merupakan suatu hal baru lagi. Banyak perusahaan berlomba-lomba menyisihkan anggaran mereka untuk investasi dalam kegiatan CSR. Namun kegiatan CSR yang telah dilakukan perusahaan akan menjadi percuma apabila tidak banyak orang yang tahu. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan atas kegiatan CSR yang telah dilakukan kepada publik. Caranya dengan melakukan pengungkapan CSR kepada public.

Pengungkapan CSR pada dasarnya merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR merupakan faktor penting yang secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan investor yang memperoleh informasi melalui laporan keuangan perusahaan.

Pengungkapan CSR dapat menjadi media komunikasi perusahaan kepada pihak eksternal untuk untuk menjaga reputasi perusahaan, dalam jangka panjang perusahaan dapat terus hidup berkelanjutan Pengungkapan CSR dapat diungkapkan melalui berbagai cara, antara lain *sustainability report* (laporan keberlanjutan), *annual report* (laporan tahunan), atau melalui media massa.

Pengungkapan informasi CSR berdasarkan sifatnya terdiri dari dua jenis. Pengungkapan pertama yaitu pengungkapan yang bersifat wajib *(mandatory)* dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pada regulasi tertentu yang berlaku. Pengungkapan kedua, pengungkapan yang bersifat sukarela *(voluntary)* adalah pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan yaitu pengungkapan CSR yang biasanya dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Terdapat beberapa standar untuk mengukur pengungkapan CSR, salah satunya adalah pedoman *Global Reporting Index* yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan lembaga resmi untuk membantu pelaporan perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016). Alasan digunakannya standar GRI di dalam penelitian ini karena pengungkapan yang terdapat di dalam GRI bersifat internasional dan bisa digunakan untuk berbagai macam sektor dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan GRI, terdapat dua opsi dalam penyusunan laporan keberlanjutan,

yaitu opsi *comprehensive* dan opsi *core*. Opsi *comprehensive* mengharuskan pengungkapan semua indikator yang terkait dengan aspek material. Opsi *core* memungkinkan pengungkapan hanya satu indikator saja untuk setiap aspek. Penelitian ini menggunakan opsi *core* karena negara-negara yang menjadi objek penelitian sebagian besar menggunakan opsi tersebut (GRI, 2016).

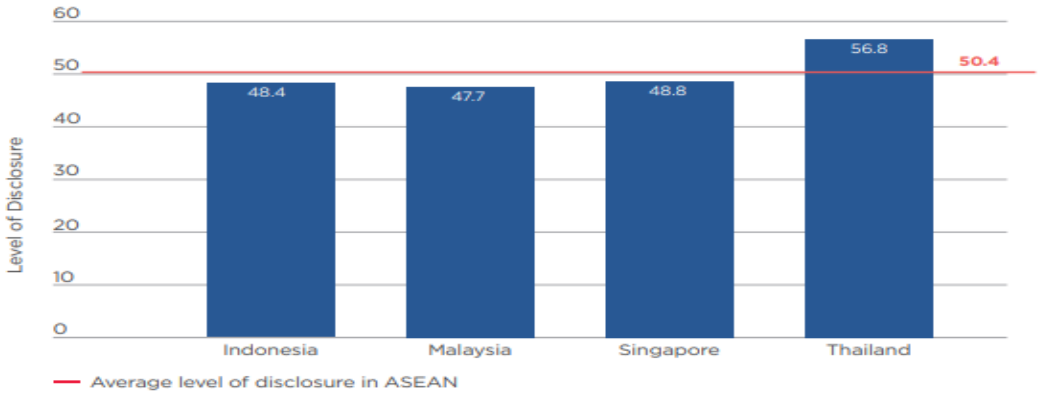

Gambar 1 Tingkat Pengungkapan Keberlanjutan Tertinggi di ASEAN
Sumber: www.asean-csr-network.org, 2016

CSR telah menjadi isu yang mulai diperhatikan di dunia, termasuk negara-negara di Asia Tenggara. *ASEAN CSR Network* (ACN) dan *National University of Singapore* (NUS) melakukan riset mengenai pengungkapan CSR pada tahun 2015 yang dilakukan pada 100 perusahaan besar di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Riset ini menunjukkan rata-rata tingkat pengungkapan untuk pelaporan keberlanjutan di ASEAN adalah 50,4 (Gambar 1). Thailand memiliki tingkat pengungkapan tertinggi dan juga satu-satunya negara yang memiliki tingkat pengungkapan di atas rata-rata di ASEAN sebesar 56.8. Disusul Singapura sebesar 48.8, Indonesia sebesar 48.4, dan Malaysia sebesar 47.7.

CSR bukan hanya tanggung jawab perusahaan yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam saja, perbankan juga merupakan salah satu sektor yang

bertanggung jawab untuk melaksanakan program CSR. Meskipun bank terlibat tidak langsung dalam kerusakan lingkungan, bank bertanggung jawab memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan secara langsung. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi strategis sebagai penghubung dalam transaksi ekonomi (Latumaerissa, 2014:4). Bank sebagai lembaga intermediasi, seperti perantara keuangan masyarakat, menilai asset keuangan, mengatur sistem pembayaran dan mengelola resiko keuangan (Greenbaum dan Thakor, 2007:116). Berdasarkan riset *Rainforest Action Network* (RAN) mengungkapkan bahwa bank internasional memberikan pinjaman dan penjaminan kepada 50 perusahaan sektor kehutanan di Asia Tenggara (CNN Indonesia, 2016). Hal ini mendorong perusahaan perbankan untuk turut berkontribusi pada tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 1 merupakan daftar bank-bank dengan total aset terbesar di Asia Tenggara. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa bank-bank terbesar di Asia Tenggara didominasi oleh Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Penelitian ini akan mengambil tiga bank dengan total asset terbesar di masing-masing negara tersebut. Alasan pengambilan bank dengan total aset terbesar dari masing-masing negara tersebut sebagai sampel adalah untuk mempermudah peneliti dalam proses *sampling* karena perusahaan-perusahaan besar telah menyajikan laporan-laporan yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian.

Tabel 1 Daftar Bank dengan Total Aset Terbesar di Asia Tenggara 2018

Peringkat	Negara	Nama Bank	Total Aset (Miliar USD)
1	Singapura	DBS Bank	387.4
2	Singapura	OCBC Bank	338.7
3	Singapura	United Overseas Bank	268.3
4	Malaysia	*Malayan Bank*	188.2
5	Malaysia	CIMB	124.5
6	Malaysia	*Public Bank*	102.9
7	Thailand	Bangkok Bank	94.4
8	Thailand	Siam *Commercial* Bank	92.8
9	Thailand	Kasikorn Bank	89.0
10	Thailand	Krung Thai Bank	87.6
11	Indonesia	Bank Rakyat Indonesia	83.1
12	Malaysia	RHB Bank	55.6
13	Indonesia	Bank Mandiri	82.9
14	Indonesia	Bank Central Asia	55.3
15	Vietnam	*Bank for Investment and Development of Vietnam*	52.9

Sumber: *The Asian Banker Research*, 2018

Beberapa penelitian terkait hubungan antara CSR, kinerja keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu terkait hubungan CSR dan kinerja perusahaan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dilakukan oleh Hafez (2016) dan Chu, Chung, dan Young (2018). Hasil penelitian kedua peneliti tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Penelitian terdahulu terkait hubungan CSR dan nilai perusahaan diproksikan menggunakan variabel *Tobin's Q* dilakukan oleh Cho, Chung, dan Young (2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu terkait hubungan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan, dilakukan oleh Monika (2016)

menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *Tobin's Q*. Berdasarkan hasil berbagai penelitian tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara CSR, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"*Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand Periode 2015-2018)".** Penelitian ini menggunakan data *financial report*, *sustainability report*, dan/atau *annual report* perusahaan selama periode 2015-2018. Penggunaan periode pengamatan selama tahun 2015-2018 dikarenakan data yang diperoleh tergolong baru, yaitu 4 tahun terakhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh sterhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*?
3. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai

perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q.*
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q.*

D. Kontribusi Penelitian

Pemanfaatan atas konsep dan uji empiris pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Kontribusi Akademis
   a. Bagi penulis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai ilmu dan bahan dalam belajar serta melakukan penilaian pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

b. Bagi dunia pendidikan dan para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan landasan bagi penelitian selanjutnya

c. Bagi perkembangan ilmu perbankan, dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi para praktisi (*investor*, kreditur, dan *stakeholder* perusahaan) diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter

b. Bagi pemerintah sebagai pembuat dan pengawas regulasi untuk dapat membuat kebijakan *corporate social responsibility* serta meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility*.

c. Bagi minat konsentrasi keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai *corporate social responsibility* dalam dunia perbankan nasional maupun internasional.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh dan jelas dari fokus permasalahan yang sedang diteliti, maka sistematika pembahasan disusun dalam lima bab secara garis besar, yaiu sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini, serta mengemukakan rumusan masalah yang dikaji, tujuan dari penelitian, sekaligus manfaat yang diharapkan peneliti melalui skripsi ini.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori , penelitian terdahulu, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka konsep serta hipotesis penelitian.

BAB III **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV **HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang mencangkup gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini menyimpulkan semua temuan dalam penelitian ini dan juga menjelaskan saran penulis.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hafez (2016)

Penelitian berjudul "*Corporate Social Responsibility and Firm Value: An Empirical Study of An Emerging Economy*". Objek penelitian ini adalah 30 perusahaan di Mesir yang terdaftar pada EGX30 periode 2007-2014. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan; 2) CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Monika (2016)

Penelitian berjudul *"The Effect of Financial Performance on Corporate Value with CSR Disclosure and GCG Mechanism as Moderating Variables"*. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa 1) kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) kinerja keuangan dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan, 3) kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menunjukkan efek positif yang signifikan, 4) Kepemilikan manajerial merupakan variabel yang dapat memoderasi dalam hubungan antara ROA dan *Tobins Q*.

3. Sari (2016)

Penelitian berjudul "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia serta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuagan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia. Perbandingan pengungkapan CSR menggunakan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dengan perusahan multinasional di Malaysia. Pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia lebih tinggi daripada pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Malaysia.

4. Ferial (2016)

Penelitian berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan nilai perusahaan

diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

5. Cho, Chung, dan Young (2018)

Penelitian berjudul *"Study on the Relationship between CSR and Financial Performance"*. Penelitian ini dilakukan pada 191 perusahaan yang terdaftar di (KSE) pada tahun 2014. ROA sebagai proksi untuk profitabilitas, *Tobin's Q* digunakan sebagai proksi untuk nilai perusahaan, dan *growth rate in total assets* sebagai proksi untuk tingkat pertumbuhan perusahaan. Korelasi antara variabel-variabel ini dan CSR diperiksa melalui analisis korelasi dan regresi. Hasil mengkonfirmasi bahwa: 1) CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 2) CSR berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan, 3) CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti,Tahun, dan Judul	Objek	Variabel	Metode	Hasi Penelitian
1.	Hafez (2016) *Corporate Social Responsibility and Firm Value: An Empirical Study of An Emerging Economy*	Perusahaan yang Terdaftar dalam EGX 30 Periode 2007-2014	Variabel bebas: CSR Variabel terikat: Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA dan ROE, Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*	Analisis Analisis Regresi Linier Berganda	1) CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2) CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
2.	Monika (2016) *The Effect of Financial Performance on Corporate Value with CSR Disclosure and GCG Mechanism as Moderating Variables*	Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014	Variabel bebas: Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA dan ROE; CSR; dan GCG Variabel terikat: Nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's q*	Analisis Regresi Berganda	1) Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 2) Kinerja keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan; 3) Kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan positif signifikan; 4) Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan ROA dan *Tobin's q*

Lanjutan Tabel 2

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Objek	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Analisis
3.	Sari (2016) Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Indonesia dan Malaysia	Perusahaan multinasional Indonesia dan Malaysia Periode 2012-2015	Variabel bebas: Pengungkapan CSR Variabel terikat: Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA dan ROE, Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*	Analisis jalur	1) CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q di Indonesia; 2) CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q pada di Malaysia; 3) Pengungkapan CSR di Indonesia lebih tinggi dibandingkan Malaysia
4.	Ferial (2016) Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN Tahun 2012-2014	Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014	Variabel bebas: GCG Variabel terikat: Kinerja keuangan diproksikan dengan ROE, Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*	Analisis jalur	1) GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; 2) GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; 3) kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2

No.	Peneliti,Tahun, dan Judul	Objek	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Analisis
5.	Cho, Chung, dan Young (2018) *Study on the Relationship between CSR and Financial Performance*	191 Perusahaan yang Terdaftar dalam *Korean Stock Exchange* (KSE)	Variabel bebas: CSR Variabel terikat: ROA sebagai proksi profitabilitas *Tobin's Q* sebagai proksi nilai perusahaan *Growth rate in total assets* sebagai proksi tingkat pertumbuhan perusahan	Analisis regresi berganda	1) CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas; 2) CSR berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan; 3) CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah, 2019

B. *Signalling Theory*

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor dan kreditur sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. *Signalling theory* atau teori sinyal beranggapan bahwa perusahaan perlu memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak eksternal. Teori sinyal pada dasarnya merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2009:440).

Salah satu bentuk pengungkapan informasi perusahaan kepada pihak eksternal yaitu dengan membuat pelaporan CSR. Pengungkapan CSR oleh perusahaan merupakan sinyal yang ditujukan untuk menarik shareholders sehingga akan mengurangi asimetri informasi terkait aktivitas CSR (Sari, 2016:75). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Aktivitas CSR yang dilaporkan perusahaan dilakukan untuk memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tidak hanya sekedar menyajikan informasi keuangan melainkan perusahaan juga tetap peduli pada lingkungan sekitar perusahaan.

C. *Stakeholder Theory*

Terdapat teori lain yang mendasari munculnya pengungkapan CSR di perusahaan, yaitu teori *stakeholder*. Kelangsungan hidup perusahaan perlu tidak terlepas dari peran *stakeholder*, sehingga perusahaan perlu membangun hubungan jangka panjang dengan para *stakeholder*. Perusahaan harus menunjukkan

kepekaan dan perhatian pada masalah-masalah yang dapat menurunkan citra perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan *stakeholder* yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi.

Teori *stakeholder* pada dasarnya menekankan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders. Stakeholders* sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut (Freeman, 1984:86; Friedman dan Miles, 2006:1). Terdapat dua, yaitu *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal. *Stakeholder* internal adalah *stakeholders* yang berada dalam lingkungan organisasi, misalnya karyawan dan manajer dan pemegang. Sedangkan *stakeholder* eksternal yang berada diluar lingkungan organisas, seperti pemasok, konsumen, dan komunitas local (Friedman dan Miles, 2006:53).

D. *Legitimacy Theory*

Masyarakat memiliki pengaruh penting dalam perusahaan. Aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas/institusi harus berdasarkan pada aturan normatif yang berlaku di masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat adalah melalui pemenuhan kontrak sosial.

Teori legitimasi menyatakan bahwa dengan mengungkapkan CSR, perusahaan sekaligus meyakinkan bahwa mereka berusaha untuk menyesuaikan aktivitas perusahaan dengan norma masyarakat dan lingkungan setempat (Sari, 2016:75). Adanya kontrak sosial secara tidak langsung antara perusahaan dan masyarakat di mana masyarakat memberi *cost* dan *benefit* untuk keberlanjutan perusahaan (Lako, 2011:6). Menurut Gray et al (1996:46) dalam Hadi (2011:88) berpendapat

bahwa legitimasi merupakan:

> *"...a system oriented view of organization and society ...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the State, individuals and groups".*

Definisi tersebut menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan suatu sistem yang berorientasi pada hubungan antara organisasi dengan negara, individu, dan kelompok masyarakat.

Terdapat kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara aktivitas perusahaan dan nilai sosial sehingga terjadi *gap* legitimasi. Apabila perusahaan mengalami *gap* legitimasi, perusahaan akan mendapat sanksi sosial. Sanksi sosial tersebut dapat berupa hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, hingga mengalami kebangkrutan. Perusahaan sebagai pelaku bisnis perlu memastikan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan sesuai dengan kontrak sosial yang berlaku untuk menghindari terjadinya *gap* legitimasi. Pengungkapan CSR dapat menjadi cara untuk mengurangi tekanan dari *stakeholders* yang berdampak pada eksistensi serta stabilitas operasional perusahaan.

E. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat berbagai macam definisi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Wibisono (2007:7) mendefinisikan CSR sebagai:

> *"continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the equality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society*

at large".

Sedangkan definisi CSR menurut Kotler dan Lee (2005:3) adalah sebagai berikut:

"Corporate Social Responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practice and contributions of corporate resources".

Pengertian *discretionary*, yaitu tanggung jawab yang semestinya tidak harus dilakukan tetapi dilakukan atas kemauan sendiri. Kotler dan Lee (2005:9) juga menambahkan bahwa CSR dapat meningkatkan citra positif bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya saat mengalami krisis.

Menurut Holme dan Watt dalam Hadi (2011:46) CSR merupakan komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, disertai dengan peningkatan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas. Wibisono (2007:8), mendefiniskan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek sosial dan lingkungan *(triple bottom line)* dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan segala kebijakan yang diambil tidak semata-mata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat profitabilitas

saja, melainkan juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari kebijakan yang diambil, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

2. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Elkington (1997) melalui bukunya *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business* berpendapat bahwa dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya perlu berpedoman pada Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) atau sering disebut juga "3P". Konsep TBL pada dasarnya mengimplikasikan bahwa perusahaan selain mengejar *profit* saja, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat *(people)* dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan *(planet)* (Wahyudi dan Azheri, 2008:135-138).

a. *Profit* (keuntungan)
   Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. *Profit* sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profitantara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efiseinsi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.
b. *People* (masyarakat)
   Menyadari bahwa masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka, terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada mereka. Perlu disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat, karenanya perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat.
c. *Planet* (Lingkungan)

Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebeb akibat, dimana jika kita merawat lingkungan, maka lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada kita sebaliknya, jika kita merusaknya, maka kita akan menerima akibatnya. Namun sayangnya, sebagian besar dari kita masih kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keuntungan langsung didalamnya. Maka, kita melihat banyak pelaku industri yang hanya mementingkan bagaiman menghasilkan uang sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk melestarikan lingkungan. Padahal, dengan melestarikan lingkungan, mereka justru akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutam dari sisi kesehatan, kenyamanan, disamping ketersedian sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

3. Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Hadi (2011:59-60) terdapat 3 prinsip utama dalam melakukan CSR, antara lain sebagai berikut:

a. *Sustainability* (keberlanjutan)
Sustainability berkaitan dengan langkah yang diambil perusahaan saat ini berdampak pada masa depan dengan melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang terutama untuk sumber daya yang terbatas jumlahnya tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.

b. *Transparency* (transparansi)
Prinsip *transparency* berkaitan dengan pelaporan aktivitas perusahaan. Dampak eksternal dari tindakan organisasi dapat dipastikan dari pelaporan organisasi dan fakta-fakta terkait tidak bisa disamarkan dalam pelaporan tersebut. Dengan demikian semua efek dari tindakan organisasi, termasuk dampak eksternal, harus jelas bagi semua dengan menggunakan informasi yang disediakan oleh mekanisme pelaporan organisasi.

c. *Accountability* (tanggung jawab)
Prinsip *accountability* mengakui bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat yang lebih luas dan memiliki tanggung jawab bukan hanya kepada pemilik organisasi. Konsep ini merupakan upaya perusahaan untuk bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan baik terhadap pihak internal maupun eksternal. Lebih jauh lagi, konsep akuntabilitas dapat

dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan.

4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perusahaan yang telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya, perlu melakukan pengungkapan. Pengungkapan ini dimaksudkan agar kegiatan CSR dapat diketahui oleh publik. Pengungkapan CSR pada dasarnya merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan.

Pengungkapan CSR merujuk pada prinsip transparansi informasi dalam mengkomunikasikan pelaksanaan CSR yang telah dilakukan berupa informasi ke dalam laporan tahunan perusahaan untuk ditujukan kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan (Crowther dan Aras, 2008:98). Pengungkapan CSR juga sejalan dengan *signaling theory* (teori sinyal) yang menyatakan perusahaan perlu memberikan informasi kepada pihak eksternal. Pengungkapan CSR dapat dilakukan perusahaan melalui berbagai bentuk, antara lain *sustainability report* (laporan keberlanjutan), *annual report* (laporan tahunan), atau melalui media massa.

Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan sifatnya terdiri dari dua jenis. Pengungkapan pertama, pengungkapan yang bersifat wajib *(mandatory)* yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pada peraturan tertentu. Pengungkapan kedua, pengungkapan yang bersifat sukarela *(voluntary)* adalah pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan yakni pengungkapan CSR pada laporan

tahunan perusahaan.

5. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat beberapa standar untuk mengukur pengungkapan CSR, salah satunya adalah pedoman *Global Reporting Indeks* yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan lembaga resmi untuk membantu pelaporan perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan tanggung jawab sosialnya Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016).

Berdasarkan standar GRI, terdapat dua opsi dalam penyusunan laporan keberlanjutan, yaitu opsi *comprehensive* dan opsi *core*. Opsi *comprehensive* mengharuskan pengungkapan semua indikator yang terkait dengan aspek material. Opsi *core* memungkinkan pengungkapan hanya satu indikator saja untuk setiap aspek. Penelitian ini menggunakan opsi *core*. Opsi *core* dipilih karena negara-negara yang menjadi objek penelitian sebagian besar menggunakan opsi tersebut.

Pengukuran CSR dalam penelitian ini diukur dengan angka *Corporate Social Responsibilty Index* (CSRI) berdasarkan pedoman GRI. Selanjutnya, GRI mengeluarkan pedoman terbaru yaitu GRI *Standards* yang dikeluarkan pada tahun 2016 yang mulai dapat diterapkan pada tahun 2017. Pedoman tersebut menggantikan pedoman GRI sebelumnya yaitu pedoman G4.

Berdasarkan pedoman pelaporan yang telah ditetapkan GRI G.4.1 tahun 2014 dengan total item CSR berjumlah 91 item, dan pedoman yang dikeluarkan pada tahun 2016 yaitu GRI *Standards* dengan total item CSR berjumlah 77 item. Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibilty Index* (CSRI) adalah sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\Sigma Xij}{nj}$$

Sumber: Hanifa dan Cooke, 2006:405-406; Sari, 2015:77

Keterangan:

CSRI = *Corporate Social Responsibilty Index* perusahaan
Nj = Jumlah item untuk perusahaan j berdasarkan standar GRI
nj 91 item untuk GRI G.4 tahun 2015, dan 2016
nj 77 item untuk GRI Standards tahun 2017 dan 2018
$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
skor 1 jika item i diungkapkan,
skor 0 jika item i tidak diungkapkan

F. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Baik buruknya kinerja perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Munawir (2010:30) mendefinisikan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

> Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja keuangan perusahaan

dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2007:2) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan definisi-definisi kinerja keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dalam suatu kurun waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, dengan menggunakan aturan atau kaidah pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar sesuai pada standar yang telah ditetapkan. Semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis pengukuran kinerja keuangan yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010:64).

Terdapat berbagai macam rasio pengukuran kinerja keuangan, antara lain; Rasio Modal Kerja atau Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas. Rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Pemilihan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan adalah karena penilaian prestasi suatu

perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset (Kasmir, 2015:329). Rasio ini juga menunjukkan ukuran seberapa besar laba bersih perusahaan diperoleh dari upaya yang dicapai dalam menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin, 2011:68

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2015:328). Pemilihan ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan karena ROE merupakan salah satu variabel yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi

rasio ini berarti semakin tinggi pula peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham, sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin, 2011:68

G. Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan lain pendirian perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Nilai perusahaan pada dasarnya merupakan nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233). nilai perusahaan diartikan pula sebagai persepsi investor akan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Husnan, 2007:34).

Investor dapat menilai kondisi suatu perusahaan sebelum melakukan investasi dengan melihat nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai harga saham di pasar berdasarkan

terbentuknya harga saham perusahaan dipasar yang merupakan cerminan penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2011:50). Tentunya tujuan tersebut dapat tercapai apabila pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik.

2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Terdapat bebetapa pengukuran nilai perusahaan, yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin (1967). Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan total asset. Rumus dari Tobin's Q adalah:

$$Tobin's\ q = \frac{(MVE + D)}{Total\ Aset}$$

Sumber: Sari, 2016

H. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan hasil kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak-pihak pengguna keuangan mengenai keadaan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2010) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu:

> "Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan *(financial position)*, kinerja keuangan *(financial performance)*, dan arus kas *(cash flow)* dari entitas

yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *net worth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan."

Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas (Munawir, 2010:5). Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Laporan keuangan bagi perusahaan besar yang memiliki banyak pemegang saham sebaiknya menambahkan keterangan-keterangan sebagai berikut: (Munawir, 2010:6)

1. Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi;
2. Usaha-usaha yang lalu, sekarang, maupun yang akan datang;
3. Luasnya produksi;
4. Kebijakan-kebijakan perusahaan;
5. Penelitian dan pengembangan;
6. *Marketing* dan *advertising*

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010). Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup

perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2011:28). Pengguna laporan keuangan akan menggunakan informasi-informasi untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

3. Manfaat Laporan Keuangan

Pengelompokkan manfaat laporan keuangan berdasarkan pengguna laporan keuangan, antara lain: (Munawir, 2010:2-4)

a. Bagi Pemilik Perusahaan
Laporan keuangan bermanfaat bagi pemilik perusahaan sebab dengan adanya laporan keuangan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan yang biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
b. Bagi Manager atau Pimpinan Perusahaan
Manfaat laporan keuangan bagi pimpinan perusahaan yaitu dengan mengetahui posisi keuangan periode yang baru akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan, dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat.
c. Bagi Investor
Investor berkepentingan sebagai akibat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasi, dan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh.
d. Bagi Kreditur
Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
e. Bagi Pemerintah
Melalui laporan keuangan perusahaan, selain dapat menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

I. Perbankan dan Bank

1. Pengertian Perbankan dan Bank

Kegiatan perbankan memainkan peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Sistem perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena bank bertindak sebagai lembaga intermediasi seperti perantara keuangan masyarakat, menilai asset keuangan, mengatur sistem pembayaran dan mengelola resiko keuangan (Greenbaum dan Thakor, 2007:116). Pengertian perbankan berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Pasal 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pengertian bank sendiri menurut UU No.10 tahun 1998 adalah:

> Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan pengertian bank menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 adalah:

> Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pasal 2 UU Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan menetapkan bahwa Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Adapun yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi tertuang pada

Pasal 33 UUD 1945 yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2. Fungsi Perbankan

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat (Pasal 3 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992). Fungsi bank secara spesifik adalah sebagai berikut: (Latumaerissa, 2014:4-5)

a. *Agent of Trust*
Melalui fungsi ini menunjukan bahwa perbankan sebagai sebuah lembaga intermediasi melaksanakan kegiatannya berdasarkan asas kepercayaan. Kredibilitas dan eksistensi dari sebuah bank akan berdampak pada semakin banyak nasabah yang mempercayai bank untuk menitipkan dananya. Sebagai kreditor, bank menjadi pihak yang memberikan pinjaman kepada masyarakat, harus merasa yakin dan percaya terhadap calon nasabah yang menerima kredit atau debitur.

b. *Agent of Development*
Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab perbankan sebagai lembaga yang menunjang kelancaran segala jenis transaksi ekonomi pelaku ekonomi. Kegiatan ekonomi yang menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan adalah kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Maka berkaitan dengan ini, sebagai lembaga keuangan bank mempunyai peran yang strategis sehingga bank berfungsi sebagai penghubung dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

c. *Agent of Service*
Bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa keuangan dan jasa-non keuangan. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut bank harus memberikan jasa pelayanan, misalnya jasa transfer, inkaso, dan jasa kotak pengaman (SBD).

3. Jenis-jenis Bank

Latumaerissa (2014) mengelompokkan jenis bank berdasarkan tujuh aspek. Pada aspek pertama yaitu aspek fungsi, terdapat lima jenis bank diantaranya sebagai berikut: (Latumaerissa, 2014:137-142)

1. Bank Sentral, merupakan bank yang memiliki badan hokum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah;
2. Bank Umum, adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan pihak ketiga, serta pemberi kredit jangka pendek dalam

penyaluran dana;

3. Bank Pembangunan, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya berasal dari penerimaan-penerimaan simpanan deposito serta *commercial paper*;
4. Bank Desa, merupakan kantor bank di suatu negara yang tugas utamanya melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan;
5. Badan Perkreditan Rakyat (BPR), adalah kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana masyarakat maupun menyalurkan dananya di sektor pertanian dan pedesaan.

Aspek status kepemilikan terbagi dalam lima jenis bank, antara lain:

1. Bank Milik Negara, merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah undang-undang;
2. Bank Milik Swasta Nasional, adalah bank milik swasta yang didirikannya dalam bentuk hokum perseroan terbatas, dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan atau badan-badan hokum Indonesia;
3. Bank Swasta Asing, adalah bank yang didirikannya dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dengan bank nasional yang ada di Indonesia;
4. Bank Pembangunan Daerah, adalah bank yang didirikan berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan kabupaten di wilayah tersebut dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan;
5. Bank Campuran, adalah bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional

Aspek kegiatan operasional terbagi dalam dua jenis antara lain:

1. Bank Devisa, adalah bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri;
2. Bank Non Devisa, adalah bank yang dalam operasionalnya hanya melakukan transaksi di dalam negeri, dan tidak melakukan transaksi valuta asing, serta tidak melakukan hubungan dengan bank di luar negeri.

Aspek keempat adalah penciptaan uang giral. Berdasarkan aspek ini, jenis bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bank Primer, adalah bank yang kegiatan operasionalnya tidak sekedar menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga melaksanakan semua transaksi yang berhubungan langsung dengan kas;
2. Bank Sekunder, merupakan bank yang kegiatan operasionalnya hanya melaksanakan transaksi kas secara langsung.

Aspek sistem organisasi terbagi menjadi 3 jenis bank, diantaranya:

1. *Unit Banking System*, adalah bank yang kegiatan operasionalnya hanya mempunyai satu kantor saja dan melayani masyarakat di wilayah sekitar itu;
2. *Branch Banking System*, adalah bank yang kegiatan operasionalnya di beberapa wilayah dan memiliki beberapa kantor cabang, dimana sistem organisasi, manajemen, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia terkait dengan kantor pusat;
3. *Correspondent Banking*, adalah hubungan sistem antar bank dimana terdapat suatu pengaturan informasi antar bank, sehingga bank-bank kecil mempunyai deposit pada bank-bank besar untuk membantu jasa pelayanannya. Bank ini beroperasi dalam suatu daerah, juga secara nasional maupun internasional.

Aspek skala usaha atau target pasar terbagi menjadi tiga jenis bank, antara lain:

1. *Wholesale Banking*, adalah bank yang kegiatan operasionalnya diarahkan untuk menjaring nasabah-nasabah pada kelompok masyarakat menengah dan masyarakat atas;
2. *Retail Banking*, adalah bank yang dalam kegiatan usahanya, diarahkan untuk menjaring nasabah-nasabah pada kelompok masyarakat kecil;
3. *Wholesale* dan *Retail Banking*, adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya diarahkan untuk menjaring nasabah-nasabah mulai dari kelompok masyarakat kecil, masyarakat menengah, dan masyarakat atas.

Aspek terakhir adalah aspek geografis. Berdasarkan aspek ini, jenis bank terbagi dalam 3 jenis, diantaranya:

1. Bank Lokal *(Community of Local Bank)*, adalah bank yang beroperasi secara terbatas di daerah (desa) tertentu;
2. Bank Regional *(Regional Bank)*, merupakan bank yang beroperasi di wilayah perkotaan (regional);
3. Bank Multinasional *(Money-center or Multinational Bank)*, adalah

bank yang lingkup operasinya sampai pada tingkat nasional maupun internasional.

J. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Teori *stakeholders* dapat menjelaskan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak dapat berjalan sendiri dalam melakukan aktivitas bisnisnya, sehingga perusahaan tidak dapat menutup mata terhadap kepentingan pihak lain seperti masyarakat dan lingkungan yang turut mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan.

> Citra dan reputasi perusahaan meningkat pesat jika terlibat dalam CSR dan membuat perusahaan lebih menarik tidak hanya bagi pekerja, tetapi juga pelanggan, dan investor. Selain itu, memiliki perusahaan di sisi yang aman dengan akan membuat manajemen menahan diri dari melakukan keputusan apa pun yang akan mengarah pada perilaku tidak etis dan meningkatkan risiko reputasi perusahaan (Hafez, 2016:55).

Pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dengan pelaporan kegiatan sosial perusahaan kepada *stakeholders*. *Stakeholders* juga akan menaruh perhatian lebih terhadap kepentingan perusahaan. Hal ini mendorong *stakeholders* untuk berinvestasi lebih ke perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *Signalling* menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan informasi kepada pihak eksternal. Teori Sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan CSR oleh perusahaan merupakan sinyal yang ditujukan untuk

menarik shareholders sehingga akan mengurangi asimetri informasi terkait aktivitas CSR (Sari, 2016:75). Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR mendapat keuntungan tersendiri di mata calon investor. Investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut tidak hanya peduli kepada keuntungan saja, tetapi juga masyarakat sekitar. Oleh karena itu, meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dapat membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modal sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam menentukan pembelian saham. Laporan keuangan digunakan calon investor untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dijalankan dengan efisien dan efektif. Calon investor dapat menggunakan rasio keuangan. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan lain dalam industri yang sama dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (Bringham dan Houston, 2009:99).

Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan pengembalian atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE, karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan pengembalian bagi para investor. Oleh karena itu, meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dapat membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modal sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

K. Model Konseptual

Model konseptual merupakan kumpulan variabel penelitian yang digunakan sebagai pedoman alur kerja dalam melakukan identifikasi masalah. Model konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 2 Model Konseptual
Sumber: Data Diolah, 2019

L. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian dan terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

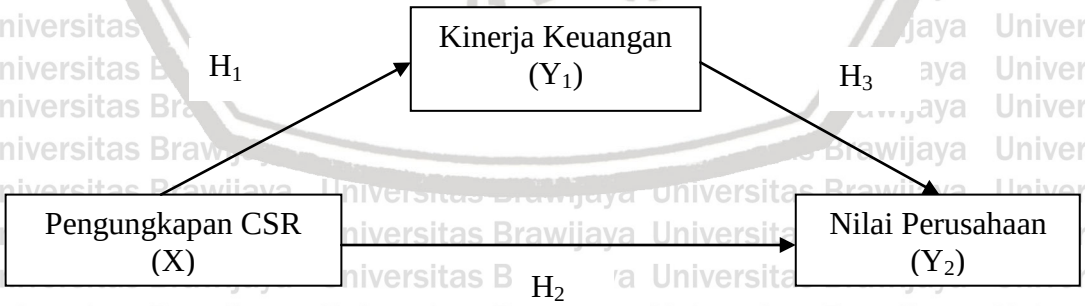

Gambar 3 Model Hipotesis
Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan model hipotesis diatas, maka rumusan model hipotesis adalah

sebagai berikut:

H_1: Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand

H_2: Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand

H_3: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Priadana (2009:60) *explanatory research* adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan menjelaskan hubungan variabel, merupakan riset yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini diambil karena penulis berusaha menjelaskan berbagai hubungan antara variabel eksogen yakni *corporate social responsibility* (CSR) terhadap variabel endogen yakni kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penggunaan metode kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Priadana, 2009:3).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand periode 2015-2018 yang diakses melalui website bursa efek masing-masing negara; http://www.idx.co.id untuk Indonesia, http://www.bursamalaysia.com untuk Malaysia, http://www.sgx.com untuk Singapura, dan https://www.set.or.th untuk Thailand.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2015:38).

Terdapat dua jenis variabel dalam PLS yaitu variabel laten *(latent/construct variable)* dan variabel indikator *(indicator variable)* (Sarwono dan Narimawati, 2015:16). Variabel indikator adalah variabel pembentuk variabel laten. Variabel laten adalah variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Variabel laten dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

a. Variabel Eksogen

Variabel eksogen atau biasa disebut juga variabel dependen adalah variabel yang diasumsikan mengukur atau menilai pengaruh variabel indepen (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:18). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) dengan enam variabel indikator yaitu, Ekonomi (EC), Lingkungan (EN), Ketenagakerjaan (LA), Hak Asasi Manusia (HR), Masyarakat (SO), dan Tanggung Jawab Produk (PR).

b. Variabel Endogen

Variabel endogen atau biasa disebut juga variabel independen atau prediktor atau anterseden yang dalam kasus tertentu disebut sebagai kovariat atau faktor (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:19). Variabel dependen adalah variabel yang diasumsikan mengukur atau menilai pengaruh. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio

profitabilitas yang diproksikan dengan variabel indikator *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan variabel indikator *Tobin's Q*.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRD) (X)

Pengecekan dan penghitungan pengungkapan CSR menggunakan pendekatan teknik *scoring* yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\Sigma Xij}{nj}$$

Sumber: Sari, 2015:77.

b. *Return On Asset* (ROA) (Y1)

Pengukuran kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Variabel ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. umus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Sumber: Syamsuddin, 2011:68

c. *Return On Equity* (ROE) (Y2)

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini juga diproksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Variabel ROE merupakan rasio yang mengukur seberapa besar nilai hasil pengembalian setiap nominal uang investasi incremental. Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} x\ 100\%$$

Sumber: Syamsuddin, 2011:68

d. *Tobin's Q* (TBQ) (Y3)

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Tobin's Q*. Alasan penggunaan *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah karena Tobin's Q tidak hanya mengukur kinerja masa lalu perusahaan tetapi juga merepresentasikan nilai perusahaan yang termasuk didalamnya prospek perusahaan di masa yang akan datang. Adapun rumus Tobin's Q yang digunakan sebagai berikut:

$$Tobin's\ q = \frac{(MVE + D)}{Total\ Aset}$$

Sumber: Sari, 2016:77

Tabel 3 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel Laten	Variabel Indikator	Sumber	Skala
1.	CSRD (X)	Ekonomi (EC)	*Sustainability report* berdasarkan GRI G4 untuk periode 2015-2016 dan GRI *Standards* untuk periode 2017-2018	Rasio
		Lingkungan (EN)		
		Ketenagakerjaan (LA)		
		Hak Asasi Manuia (HR)		
		Masyarakat (SO)		
		Tanggung Jawab Produk (PR)		
2.	Kinerja Keuangan (Y_1)	*Return On Asset* (ROA) ($Y_{1.1}$)	Laporan keuangan	(%)
		Return On Equity (ROE) ($Y_{1.2}$)		
3.	Nilai Perusahaan (Y_2)	*Tobin's Q* (TBQ) (Y_2)	Laporan Keuangan	(%)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2019

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang telah dibatasi oleh peneliti itu sendiri (Zulganef, 2013:133). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan dengan total asset terbesar di Indonesa, Malaysia, Singapura, dan Thailand berdasarkan *The Asian Banker Research* tahun 2018. Periode penelitian ini yaitu tahun 2015-2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih (Zulganef, 2013:134). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *saturation sampling* atau biasa disebut dengan teknik sampel jenuh.

Sampel dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) bank konvensional (*conventional banks*) yang memiliki total aset terbesar di negara Indonesia,

Malaysia, Singapura, dan Thailand pada tahun 2018 berdasarkan *The Asian Banker Research*. Berdasarkan metode *saturation sampling*, didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak 12 sampel (3 bank x 4 negara = 12 sampel).

Berikut merupakan daftar bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Sampel Penelitian

Peringkat	Negara	Nama Bank	Total Aset (Miliar USD)
1	Indonesia	Bank Rakyat Indonesia	83,1
2		Bank Mandiri	82,9
3		Bank Central Asia	55,3
4	Malaysia	*Malayan Bank*	188,2
5		CIMB	124,5
6		*Public Bank*	102,9
7	Singapura	DBS Bank	387,4
8		OCBC Bank	338,7
9		United Overseas Bank	268,3
10	Thailand	Bangkok Bank	94,4
11		Siam *Commercial* Bank	92,8
12		Kasikorn Bank	89,0

Sumber: Data Diolah, 2019

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen (Sugiyono, 2015:137). Jenis data dalam penelitian ini diperoleh melalui data *annual report* perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs resmi emiten di bursa efek masing-masing negara dan laporan CSR terpisah atau laporan keberlanjutan *(sustainability report)* masing-masing perusahaan, sehingga data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data

sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam mencari suatu variabel dalam suatu catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, laporan keuangan perusahaan, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang telah diperoleh kemudian ditelaah sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan (Arikunto, 2006:158),.

G. Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Path Analysis* atau analisis jalur berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software SmartPLS* 3.0. Analisis PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan pembandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:179). Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif merupakan metode statistik yang menjelaskan bagaimana data diklasifikasikan atau dikategorikan mnejadi kelompok-kelompok data yang lebih mudah dianalisis atau dibaca oleh pengguna berdasarkan data tersebut (Zulganef, 2013:182). Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai awal dan nilai akhir selama periode penelitian dari

masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Uraian berikutnya, berisi nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata selama periode penelitian dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen.

2. Analisis Statistik Inferensial

Adapun teknik analisis berdasarkan *partial least square* (PLS) dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

a. Pengujian *Measurement Model* atau *Outer Model*

Pengujian *outer model* atau yang sering disebut juga sebagai *outer relation* atau *outer measurement*. Pengujian *outer model* merupakan pengujian bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten. Pengujian *outer model* dalam penelitian ini menguji nilai *outer loading* untuk variabel laten dengan indikator formatifnya.

Evaluasi *outer model* bertujuan untuk mengevaluasi variabel indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *outer loading* > 0,50 atau *p value* > 0,05. Jika nilai *outer loading* lebih dari 0,7 maka variabel indikator perlu dipertahankan untuk penelitian uji teori sedangkan untuk penelitian eksplorasi antara 0,5- 0,7 dan bila kurang dari 0,5 maka variabel indikator harus dihilangkan. Pada hubungan formatif, apabila nilai *outer loading* suatu indikator < 0,50, maka indikator tersebut dapat dihilangkan (Widarjono, 2015:277).

Terdapat dua cara menghubungkan variabel laten yaitu dengan cara reflektif dan formatif. *Outer model* dalam penelitian ini menggunakan

model pengukuran formatif. Model pengukuran formatif menunjukkan hubungan sebab akibat dari variabel indikator menuju variabel laten. Perubahan yang terjadi pada variabel indikator akan tercermin pada perubahan variabel latennya (Sarwono dan Narimawati, 2015:7).

b. Pengujian *Structural Model* atau *Inner Model*

Pengujian *structural model* atau *inner model* bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Dasar dalam evaluasi *inner model* yaitu:

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

a) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t hitung<t tabel atau *p-value* ≥0,05.

b) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t hitung > t tabel atau *p-value* ≤ 0,05.

Nilai *alpha* sebesar 5% merupakan tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini. Nilai t tabel merupakan angka konstan yakni sebesar 1,96 jika alpha 5%. Jika nilai t hitung lebih dari t tabel maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terdapat hubungan parsial dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dan sebaliknya.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:197) koefisien determinasi

(R^2) digunakan untuk mengetahui informasi mengenai perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika R^2 bernilai nol atau mendekati nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah dan jika R^2 bernilai satu atau mendekati satu maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

3) *Predictive Relevance* Q^2

Setelah menghitung R^2, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Q^2 yang dikenal pula dengan *Stone Geisser Q Square Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1-(1-R_1^2)\,(1-R_2^2)\ldots\,(1-R_P^2)$$

Nilai Q^2 harus lebih besar dari 0 agar *path model* dapat diprediksi. Apabila nilai Q^2 menunjukkan 0 atau negatif, maka disimpulkan bahwa *path model* lemah dalam memprediksi faktor endogen. Nilai Q^2 memiliki rentan $0< Q^2<1$, dan sebaliknya apabila Q^2 mendekati 1 maka *path model* semakin baik.

3. **PLS Path Model**

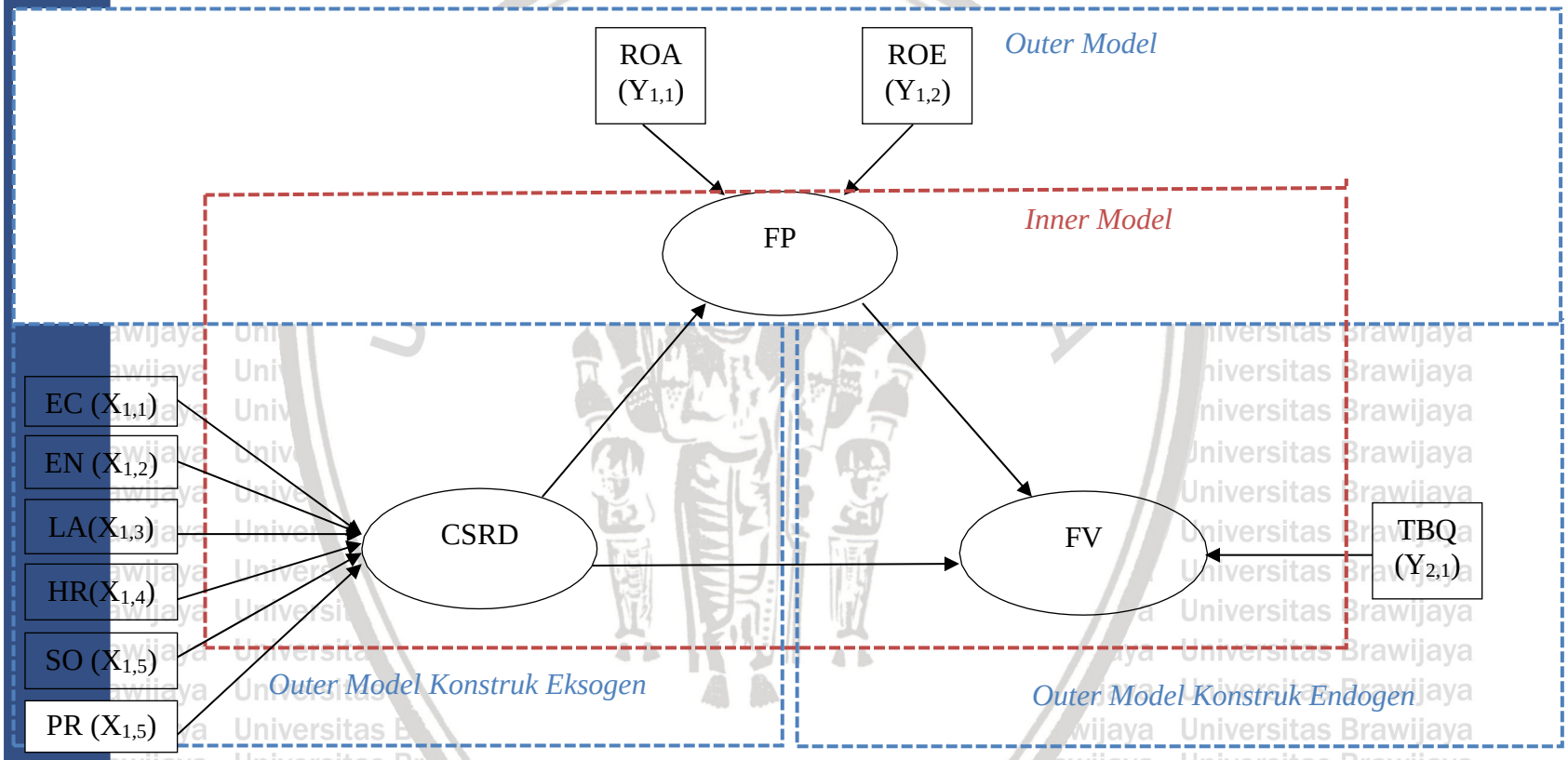

Gambar 3 PLS *Path Model*
Sumber: Data Diolah, 2019

Keterangan:

CSRD	: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
EC	: Ekonomi
EN	: Lingkungan
LA	: Ketenagakerjaan
HR	: Hak Asasi Manusia
SO	: Masyarakat
PR	: Tanggung Jawab Produk
FP	: Kinerja Keuangan
ROA	: *Return On Asset*
ROE	: *Return On Equity*
FV	: Nilai Perusahaan
TBQ	: *Tobin's Q*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Secara historis, pasar modal telah ada sejak zaman colonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada awalnya didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan VOC.

Sejak awal pendiriannya, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi lain yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977, pemerintah Indonesia mengoperasikan kembali pasar modal dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Bursa Malaysia

Bursa Malaysia, yang sebelumnya dikenal sebagai *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) didirikan pada 1930 ketika Asosiasi Pialang Singapura

didirikan sebagai organisasi formal yang bergerak di bidang sekuritas di Melayu saat itu. Sebagai hasil pemisahan diri Singapura dari Malaysia pada tahun 1965, Bursa Efek Malaysia dikenal sebagai Bursa Efek Malaysia dan Singapura hingga 1973, *Kuala Lumpur Stock Exchange Berhad* (KLSEB) dan SES didirikan setelah penghentian pertukaran mata uang. antara Malaysia dan Singapura.

Pada 14 April 2004, KLSE mengalami pergantian nama dan saat ini dikenal sebagai Bursa Malaysia Berhad, setelah dilakukan demutualisasi. Tujuan dari demutualisasi adalah untuk meningkatkan posisi kompetitifnya dan menjadi lebih responsif terhadap tren global yang dinamis di sektor pertukaran dengan menjadi lebih digerakkan oleh pelanggan dan berorientasi pasar. Pergantian nama ini secara resmi terdaftar pada 18 Maret 2005.

3. Bursa Efek Singapura

Singapore Exchange (SGX) didirikan pada tanggal 1 Desember 1999 sebagai perusahaan induk. Modal saham diperoleh dari beberapa perusahaan bursa efek sebelumnya dibatalkan, yaitu *Stock Exchange of Singapore* (SES), *Singapore International Monetary Exchange* (Simex) dan *Securities Clearing and Computer Services* (SCCS). Saham baru yang diterbitkan di perusahaan-perusahaan tersebut disetor penuh oleh SGX. Dengan cara ini, semua aset yang sebelumnya dimiliki oleh ketiga perusahaan ini ditransfer ke SGX. Para pemegang saham yang sebelumnya memegang saham di SES, Simex dan SCCS menerima saham SGX yang baru diterbitkan.

4. Bursa Efek Thailand

Stock Exchange of Thailand (SET) didirikan dalam rangka menerapkan Rencana Pembangunan Ekonomi dan Sosial Nasional lima tahun pertamanya untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas serta untuk mengembangkan standar kehidupan masyarakat. Selanjutnya, Rencana Pembangunan Ekonomi dan Sosial Nasional Kedua (1967–1971) mengusulkan pembentukan pasar sekuritas pertama Thailand untuk memainkan peran vital dalam memobilisasi modal untuk mendukung pembangunan ekonomi dan industri negara.

Sejarah pendirian Bursa Efek Thailand dibagi menjadi 2 (dua) fase, dimulai dengan berdirinya *Bangkok Stock Exchange* (BSE). BSE didirikan pada tanggal Juli 1962. Namun dalam perkembangannya, BSE gagal karena kurangnya dukungan pemerintah dan pemahaman masyarakat Thailand yang terbatas tentang pasar ekuitas. Kemudian pada Mei 1974, undang-undang disahkan untuk mendirikan *Securities Exchange of Thailand* untuk menyediakan perdagangan efek untuk mempromosikan tabungan dan memobilisasi modal domestik. Selanjutnya pada tanggal 30 April 1975, *Securities Exchange of Thailand* secara resmi mulai berdagang. Pada 1 Januari 1991, secara resmi diubah menjadi *Stock Exchange of Thailand* (SET).

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

1. Negara Indonesia

Penelitian ini mengambil 3 bank dari Negara Indonesia sebagai sampel.

Tiga bank tersebut adalah Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Central Asia. Ketiga bank tersebut dipilih berdasarkan jumlah asset terbesar di Indonesia.

a. Bank Mandiri

Tanggal Berdiri : 2 Oktober 1998

Kode Emiten : BMRI

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1998, empat bank pemerintah yaitu Bank Budi Daya, Bank Dagang Indonesia, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tidak dapat terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai pada tahun 2017, Bank Mandiri menjadi bank dengan jumlah asset terbesar di Indonesia.

b. Bank Rakyat Indonesia

Tanggal Berdiri : 16 Desember 1895

Kode Emiten : BBRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan pada 16 Desember 1895 merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang

Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

c. Bank Central Asia

Tanggal Berdiri : 21 Februari 1957

Kode Emiten : BBCA

Bank Central Asia (BCA) didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama awal Bank Central Asia NV dan merupakan bagian penting dari salim group. Sekarang Bank ini diambil alih atau dimiliki oleh salah satu perusahaan rokok terbesar di dunia yaitu Djarum. Pada 1977 BCA melakukan merger dengan dua bank lainnya. Salah satu Bank Gemari yang dimiliki Yayasan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kantor Bank Gemari pun dijadikan salah satu kantor cabang Bank BCA. Merger tersebut membuat BCA menjadi bank devisa.

2. Negara Malaysia

Penelitian ini juga mengambil 3 bank di Negara Malaysia dengan total asset terbesar. Ketiga bank tersebut antara lain Malayan Bank, CIMB, dan Public Bank. Malayan Bank berada di posisi pertama, CIMB berada di posisi ketiga, dan Public Bank berada di posisi ketiga.

a. Malayan Bank Berhad

Tanggal Berdiri : 31 Mei 1960

Kode Emiten : MAYBANK

Malayan Bank Berhad atau disebut juga Maybank berdiri pada tanggal 31 Mei 1960. Maybank adalah perusahaan dengan nilai terbesar yang terdaftar di Bursa saham Malaysia, dengan kapitalisasi pasar lebih dari RM 54 miliar pada 31 Maret 2011. Maybank didirikan oleh raja pedagang Malaysia, Khoo Teck Puat dan Oei Tjong Ie, asal Indonesia. MaybankSaat ini maybank memiliki cabang terbanyak di Malaysia dengan lebih 384 cabang lokal dan 190 cabang dan kantor di luar negeri.

b. CIMB Berhad

Tanggal Berdiri : Januari 2006

Kode Emiten : CIMB

CIMB Bank Berhad (CIMB) berdiri pada Januari 2006, merupakan perusahaan jasa keuangan terbesar kedua di Malaysia. CIMB Bank Berhad terbentuk dari hasil akuisisi CIMB Grup terhadap *Bumiputera-Commerce Holdings* Berhad (BCHB). Adapun BCHB merupakan hasil merger antara Bank Bumiputera Malaysia Berhad dan *Commerce-Asset Holdings* Berhad (CAHB). Saat ini, CIMB memiliki jaringan cabang ritel yang luas dengan 1.080 cabang di seluruh wilayah.

c. Public Bank

Tanggal Berdiri : 1965

Kode Emiten : PBANK

Public Bank Berhad (PBank) didirikan pada tahun 1966 oleh Ketua

Teh Hong Piow. Public Bank adalah salah satu dari dua bank di Malaysia yang dimiliki oleh etnis Cina yang telah berhasil bertahan sampai saat ini. PBank merupakan bank terbesar kedua di Malaysia dan salah satu bank terbesar di Asia Tenggara. Meskipun bank memiliki lebih dari 100 cabang di luar negeri, di Hong Kong, Kamboja, Vietnam dan Laos, namun sebagian besar pendapatan operasinya berasal dari operasi domestik.

3. Negara Singapura

Penelitian ini juga meneliti 3 bank di Singapura. Pemilihan 3 bank ini juga berdasarkan jumlah asset terbesar di Singapura. Ketiga bank tersebut antara lain DBS Bank, OCBC Bank, dan *United Overseas Bank* (UOB). DBS menempati posisi pertama, OCBC menempati posisi kedua, dan UOB menempati posisi ketiga.

a. Bank DBS

Tanggal Berdiri : 16 Juli 1968

Kode Emiten : MU7

DBS Bank atau *The Development Bank of Singapore* Ltd didirikan pada tanggal 16 Juli 1968 adalah perusahaan terbatas publik untuk mengambil alih tanggung jawab pembiayaan industri dari *Economic Development Board* (EDB) dan mulai beroperasi pada 1 September 1968. Fungsi utamanya setelah didirikan adalah untuk membiayai industrialisasi Singapura dan proyek-proyek pembangunan perkotaan pemerintah. Bank DBS telah berkembang menjadi bank terbesar di Asia Tenggara dengan lebih dari 280 cabang di Asia.

b. Bank OCBC

Tanggal Berdiri : 31 Oktober 1932

Kode Emiten : O39

Bank OCBC atau *Oversea Chinese Bank Central* Ltd adalah bank Singapura yang paling lama berdiri, didirikan pada tanggal 31 Oktober 1932 dari penggabungan tiga bank lokal. Saat ini Bank OCBC merupakan kelompok jasa keuangan terbesar kedua di Asia Tenggara dengan aset dan salah satu yang paling tinggi di dunia. Bank OCBC secara konsisten berada di antara 50 Bank Teraman Terbaik Dunia oleh *Global Finance* dan dinobatkan sebagai *Best Managed Bank* di Singapura oleh *The Asian Banker*. Pasar utama OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia dan Cina Besar. Bank OCBC memiliki lebih dari 570 cabang dan kantor perwakilan di 19 negara dan wilayah, termasuk lebih dari 300 cabang dan kantor di Indonesia di bawah anak perusahaan Bank OCBC NISP, dan lebih dari 100 cabang dan kantor di Hong Kong, Cina dan Makau di bawah OCBC Wing Hang (OCBC, 2019).

c. Bank UOB

Tanggal Berdiri : 6 Agustus 1935

Kode Emiten : U11

Bank UOB atau *United Oversea Bank* Ltd adalah perusahaan perbankan multinasional Singapura yang berkantor pusat di Singapura dengan cabang yang sebagian besar ditemukan di sebagian besar negara Asia Tenggara. Didirikan pada tanggal 6 Agustus 1935 sebagai United

Chinese Bank (UCB) oleh pengusaha Sarawak, Wee Kheng Chiang. Bank ini didirikan bersama dengan sekelompok pengusaha kelahiran Cina. Saat ini, Bank UOB telah menjadi bank terbesar ketiga di Asia Tenggara dengan total aset.

4. Negara Thailand

Penelitian ini juga mengambil 3 bank di Thailand sebagai sampel penelitian. Ketiga bank ini dipilih berdasarkan jumlah asset terbesar di Thailand. Ketiga bank tersebut antara lain Bangkok Bank, Siam Commercial Bank, dan Kasikorn Bank.

a. Bangkok Bank

Tanggal Berdiri : 1 Desember 1944

Kode Emiten : BBL

Bank Bangkok didirikan pada tanggal 1 Desember 1944 merupakan salah satu bank terbesar di Thailand. Bangkok Bank merupakan bank terbesar di Thailand, dan bank daerah terbesar ketujuh di Asia Tenggara. Jaringan cabang mencakup lebih dari 1000 cabang di Thailand, dengan 25 cabang atau kantor perwakilan internasional di 13 negara, mencakup ASEAN dan negara-negara ekonomi utama, termasuk anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki di Malaysia dan Cina. Bangkok Bank juga mengoperasikan cabang di London dan New York untuk melengkapi jaringan luas di Asia Tenggara.

b. Siam Commercial Bank

Tanggal Berdiri : 4 Oktober 1904

Kode Emiten : SCB

Siam Commercial Bank (SCB) didirikan pada tanggal 4 Oktober 1904 merupakan bank tertua pertama dan terbesar kedua di Thailand. Pada awalnya, SCB didirikan dengan nama "Book Club" oleh Pangeran Jayanta Mongkol untuk membantu menumbuhkan ekonomi negara, pengembangan, daripada mengandalkan bank asing yang beroperasi cabang di Thailand. Pada tahun 1911, SCB diberikan persetujuan untuk menampilkan simbol Garuda Garuda sebagai surat perintah kerajaan oleh Raja Vajiravudh (Rama VI).

c. Kasikorn Bank

Tanggal Berdiri : 8 Juni 1945

Kode Emiten : KBANK

Kasikorn Bank (KBank) didirikan pada tanggal 8 juni 1945 merupakan salah satu bank terbesar di Thailand. Kasikorn Bank didirikan pada tanggal 8 Juni 1945 oleh Choti Lamsam, seorang pedagang Thailand-China. Pada awalnya, KBank didirikan dengan nama "The Farmers Bank" yang berfokus untuk memberikan layanan keuangan bagi para petani yang merupakan mayoritas penduduk Thailand. Saat ini, Kasikorn Bank telah melakukan ekspansi ke berbagai negara, seperti China, negara-negara ASEAN, dan negara asia lainnya.

C. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi-informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang disajikan untuk

mengetahui Pengungkapan CSR (CSRD), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Tobin's Q* dari perusahaan-perusahaan sampel periode 2015-2018.

1. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR dihitung berdasarkan masing-masing indikator. Pengungkapan CSR dihitung dengan membagi antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan. Adapun contoh perhitungan pengungkapan CSR indikator ekonomi PT Bank Central Asia Tbk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$CSRD\ Index = \frac{\Sigma Xij}{nj} CSRD\ Index = \frac{3}{9} = 0.333$$

Tabel 5 Penyajian Data Pengungkapan CSR

No	Kode Bank	Tahun	CSRI					
			EC	EN	LA	HR	SO	PR
1	BBRI	2015	0.778	0.176	0.5	0.083	0.455	0.444
	BBRI	2016	0.333	0.029	0.25	0.083	0.091	0.111
	BBRI	2017	0.154	0.033	0.231	0.1	0.25	0.143
	BBRI	2018	0.308	0.167	0.462	0.1	0.25	0.571
2	BMRI	2015	0.556	0.294	0.563	0.333	0.455	0.889
	BMRI	2016	0.667	0.324	0.875	0.75	0.727	1
	BMRI	2017	0.231	0.167	0.692	0.1	1	0.714
	BMRI	2018	0.231	0.167	0.692	0.1	1	0.714
3	BBCA	2015	0.333	0.059	0.25	0.083	0.091	0.222
	BBCA	2016	0.333	0.059	0.313	0.083	0.273	0.444
	BBCA	2018	0.231	0.1	0.385	0.1	0.75	0.429
4	MAYBANK	2015	0.556	0.265	0.438	0.167	0.091	0.111
	MAYBANK	2016	0.556	0.235	0.438	0.167	0.091	0.111
	MAYBANK	2017	0.385	0.267	0.538	0.2	0.25	0.143
	MAYBANK	2018	0.385	0.233	0.538	0.2	0.25	0.143
5	CIMB	2015	0.333	0.059	0.313	0.083	0.182	0.111
	CIMB	2016	0.333	0.118	0.438	0.083	0.091	0.111
	CIMB	2017	0.231	0.033	0.692	0.1	0.25	0.143

No	Kode Bank	Tahun	EC	EN	LA	HR	SO	PR
	CIMB	2018	0.231	0.1	0.462	0.1	0.25	0.143
6	PBBANK	2015	0.556	0.235	0.438	0.25	0.091	0.111
	PBBANK	2016	0.556	0.235	0.438	0.25	0.091	0.111
	PBBANK	2017	0.231	0.133	0.692	0.2	0.25	0.143
	PBBANK	2018	0.231	0.133	0.692	0.2	0.25	0.143
7	MU7	2015	0.111	0.088	0.313	0.083	0.182	0.333
	MU8	2016	0.111	0.088	0.313	0.083	0.182	0.333
	MU9	2017	0.308	0.333	0.462	0.2	0.75	0.286
	MU10	2018	0.308	0.4	0.462	0.2	0.75	0.429
8	O39	2015	0.333	0.176	0.125	0.083	0.091	0.222
	O40	2016	0.333	0.176	0.125	0.083	0.182	0.222
	O41	2017	0.385	0.167	0.231	0.1	0.25	0.286
	O42	2018	0.385	0.167	0.308	0.1	0.25	0.143
9	U11	2015	0.556	0.176	0.313	0.083	0.182	0.111
	U12	2016	0.556	0.206	0.313	0.083	0.273	0.111
	U13	2017	0.385	0.233	0.538	0.1	0.25	0.286
	U14	2018	0.462	0.3	0.538	0.1	0.25	0.714
10	SCB	2015	0.444	0.176	0.375	0.083	0.273	0.222
	SCB	2016	0.444	0.118	0.375	0.083	0.091	0.111
	SCB	2017	0.462	0.2	0.385	0.1	0.25	0.143
	SCB	2018	0.385	0.267	0.308	0.1	0.250	0.571
11	BBL	2015	0.556	0.324	0.438	0.667	0.091	0.556
	BBL	2016	0.556	0.382	0.5	0.75	0.091	0.556
	BBL	2017	0.308	0.233	0.308	0.3	0.25	0.143
	BBL	2018	0.308	0.233	0.308	0.1	0.25	0.143
12	KBANK	2015	0.444	0.294	0.688	0.083	0.273	0.222
	KBANK	2016	0.222	0.265	0.688	0.167	0.273	0.222
	KBANK	2017	0.231	0.233	0.692	0.3	0.25	0.286
	KBANK	2018	0.231	0.333	0.692	0.3	0.25	0.286

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

2. Kinerja Keuangan

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total

aset. Berikut merupakan contoh perhitungan ROA dari PT Bank Central Asia Tbk tahun 2015:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{22{,}657{,}000{,}000{,}000}{594{,}373{,}000{,}000{,}000} \text{x}100\% = 3.812\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam pengembalian setiap nominal uang investasi. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total ekuitas. Berikut merupakan contoh perhitungan ROE dari PT Bank Central Asia Tbk tahun 2015:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$$

$$ROE = \frac{18{,}036{,}000{,}000{,}000}{89{,}625{,}000{,}000{,}000} \times 100\% = 20.124\%$$

3. Nilai Perusahaan

Perhitungan nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *tobin's q. Tobin's* merupakan rasio mengukur kinerja masa lalu perusahaan tetapi juga merepresentasikan nilai perusahaan yang termasuk didalamnya prospek perusahaan di masa yang akan datang. Berikut merupakan contoh perhitungan *Tobin's Q* dari PT Bank Central Asia Tbk tahun 2015:

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + D)}{Total\ Aset}$$

$$Tobin's\ Q = \frac{(539{,}944{,}500 + 614{,}940{,}262)}{594{,}373{,}000{,}000{,}000} = 1.396$$

Tabel 6 Penyajian Data Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

No	Kode Bank	Tahun	Variabel		
			ROA(%)	ROE(%)	TBQ(%)
1	BBRI	2015	3.699116374	22.46236531	1.189335
	BBRI	2016	3.388433351	17.81639061	1.136792
	BBRI	2017	3.283810232	17.28791925	1.248733
	BBRI	2018	3.219504124	17.49746489	1.108796
2	BMRI	2015	2.897537659	17.70196009	1.046113
	BMRI	2016	1.788086812	9.552187168	1.053849
	BMRI	2017	2.414585449	12.61309916	1.121503
	BMRI	2018	2.82331544	13.97701901	1.069755
3	BBCA	2015	3.811916086	20.12384937	1.396189
	BBCA	2016	3.81816328	18.30457348	1.393017
	BBCA	2017	3.886208551	17.74782728	1.539190
	BBCA	2018	3.965503863	17.03557755	1.566209
4	MAYBANK	2015	1.292025778	11.08031445	1.026096
	MAYBANK	2016	1.201702276	9.841496877	1.017812
	MAYBANK	2017	1.319479108	10.30429243	1.039837
	MAYBANK	2018	1.350818843	10.76994557	1.033748
5	CIMB	2015	0.847960749	6.941425081	0.992377
	CIMB	2016	1.005450172	7.866549469	0.985419
	CIMB	2017	1.206316021	9.275843235	1.020787
	CIMB	2018	1.348214702	10.86829513	1.003792
6	PBBANK	2015	1.784428109	16.20825462	1.108833
	PBBANK	2016	1.72449632	15.21936106	1.108385
	PBBANK	2017	1.800767059	14.63936839	1.106827
	PBBANK	2018	1.691951021	13.64557147	1.128727
7	MU7	2015	1.156314297	10.67155809	0.906791
	MU8	2016	1.055505949	9.282520758	0.902767
	MU10	2018	1.209076334	11.33433584	0.909744
8	O39	2015	1.236323935	11.06709782	1.001571
	O40	2016	1.042980558	9.197315978	1.000964
	O41	2017	1.12637041	10.27898741	1.019364
	O42	2018	1.18748436	10.77387537	1.008015
9.	U11	2015	1.22432447	10.4126245	1.179812
	U12	2016	1.110790876	9.406210278	1.093480
	U13	2017	1.172920757	9.198909199	0.932513
	U14	2018	1.243519578	10.63390897	0.857630
10	SCB	2015	2.11721189	15.33961651	1.035501

Lanjutan Tabel 6

No	Kode Bank	Tahun	ROA(%)	ROE(%)	TBQ(%)
10	SCB	2016	2.030948606	14.23870775	1.063157
	SCB	2017	1.769028899	11.86146234	1.048319
	SCB	2018	1.55499619	10.51653543	1.022849
11	BBL	2015	1.339826367	9.446649274	1.898832
	BBL	2016	1.962382855	8.394104734	1.905282
	BBL	2017	1.677927194	8.216835439	2.122727
	BBL	2018	1.730631541	8.558333777	2.110706
12	KBANK	2015	1.506693943	13.81175647	1.018774
	KBANK	2016	2.134852787	12.48624692	1.024933
	KBANK	2017	1.962382855	9.849523558	1.057712
	KBANK	2018	1.677927194	10.22035727	1.007902

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

D. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Berikut merupakan analisis statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian.

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel pengungkapan CSR diungkapkan melalui 6 indikator pengungkapan yaitu indikator ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

a. Ekonomi

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum pengungkapan CSR indikator ekonomi dapat dilihat pada tabel 7 dan gambar 4.

Tabel 7 Indikator Ekonomi Periode 2015-2018

No	Negara	Kode	Tahun			
			2015	**2016**	**2017**	**2018**
1	Indonesia	BBRI	0.778	0.333	0.154	0.308
		BMRI	0.556	0.667	0.231	0.231
		BBCA	0.333	0.231	0.231	0.231
	Rata-rata		**0.556**	**0.410**	**0.205**	**0.257**
	Mean		**0.336**			
	Maksimum		**0.333**			
	Minimum		**0.154**			
2.	Malaysia	MAYBANK	0.556	0.556	0.385	0.385
		CIMB	0.333	0.333	0.231	0.231
		PBBANK	0.556	0.556	0.231	0.231
	Rata-rata		**0.481**	**0.481**	**0.282**	**0.282**
	Mean		**0.396**			
	Maksimum		**0.231**			
	Minimum		**0.556**			
3.	Singapura	MU7	0.111	0.111	0.308	0.308
		O39	0.333	0.333	0.385	0.385
		U11	0.556	0.556	0.385	0.462
	Rata-rata		**0.333**	**0.333**	**0.359**	**0.385**
	Mean		**0.353**			
	Maksimum		**0.111**			
	Minimum		**0.556**			
4	Thailand	SCB	0.444	0.444	0.462	0.385
		BBL	0.556	0.556	0.308	0.308
		KBANK	0.444	0.222	0.231	0.231
	Rata-rata		**0.481**	**0.407**	**0.333**	**0.308**
	Mean		**0.383**			
	Maksimum		**0.222**			
	Minimum		**0.556**			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Tabel tersebut juga menjelaskan rata-rata per tahun indikator ekonomi. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata indikator ekonomi Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.410, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.154. Rata-rata indikator

ekonomi Malaysia terbesar terjadi pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing sebesar 0.282, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 0.481. Rata-rata indikator ekonomi Singapura terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.385, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0.333. Rata-rata indikator ekonomi Thailand terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.444, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.222.

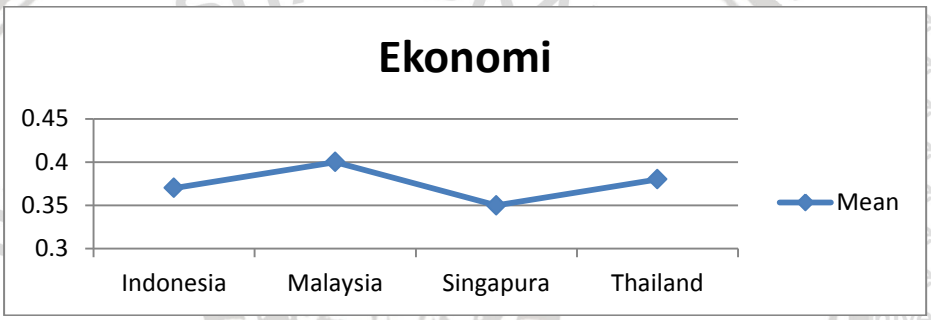

Gambar 4 Mean Indikator Ekonomi Periode 2015-2018
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 4 menggambarkan mean indikator ekonomi dari 3 (tiga) bank konvensional terbesar di 4 (empat) negara penelitian. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa Negara Malaysia memiliki pengungkapan CSR indikator ekonomi tertinggi sebesar 0.396. Urutan kedua adalah Negara Thailand dengan pengungkapan CSR indikator ekonomi sebesar 0.383. Urutan ketiga adalah Negara Indonesia dengan pengungkapan CSR indikator ekonomi sebesar 0.366. Urutan keempat adalah Negara Singapura dengan pengungkapan CSR indikator ekonomi sebesar 0.353.

b. Lingkungan

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum jumlah penilaian pengungkapan CSR indikator lingkungan di perusahaan sampel periode 2015-2018 dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 5.

Tabel 8 Indikator Lingkungan Periode 2015-2018

No	Negara	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1	Indonesia	BBRI	0.176	0.029	0.033	0.167
		BMRI	0.294	0.324	0.167	0.167
		BBCA	0.059	0.059	0.067	0.100
	Rata-rata		**0.176**	**0.137**	**0.089**	**0.144**
	Mean		**0.137**			
	Maksimum		**0.324**			
	Minimum		**0.029**			
2	Malaysia	MAYBANK	0.265	0.235	0.267	0.233
		CIMB	0.059	0.118	0.033	0.100
		PBBANK	0.235	0.235	0.133	0.133
	Rata-rata		**0.186**	**0.196**	**0.144**	**0.156**
	Mean		**0.165**			
	Maksimum		**0.265**			
	Minimum		**0.033**			
3	Singapura	MU7	0.088	0.088	0.333	0.400
		O39	0.176	0.176	0.167	0.167
			2015	**2016**	**2017**	**2018**
3.	Singapura	U11	0.176	0.206	0.233	0.300
	Rata-rata		**0.147**	**0.157**	**0.244**	**0.289**
	Mean		**0.209**			
	Maksimum		**0.400**			
	Minimum		**0.088**			
4	Thailand	SCB	0.176	0.118	0.200	0.267
		BBL	0.324	0.382	0.233	0.233
		KBANK	0.294	0.265	0.233	0.333
	Rata-rata		**0.265**	**0.255**	**0.222**	**0.278**
	Mean		**0.255**			
	Maksimum		**0.382**			
	Minimum		**0.118**			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

Tabel tersebut juga menjelaskan rata-rata per tahun indikator lingkungan. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata indikator lingkungan Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.176, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.089. Rata-rata indikator lingkungan Malaysia terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.196, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.144. Rata-rata indikator lingkungan Singapura terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.289, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015. Rata-rata indikator lingkungan Thailand terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.278, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.222.

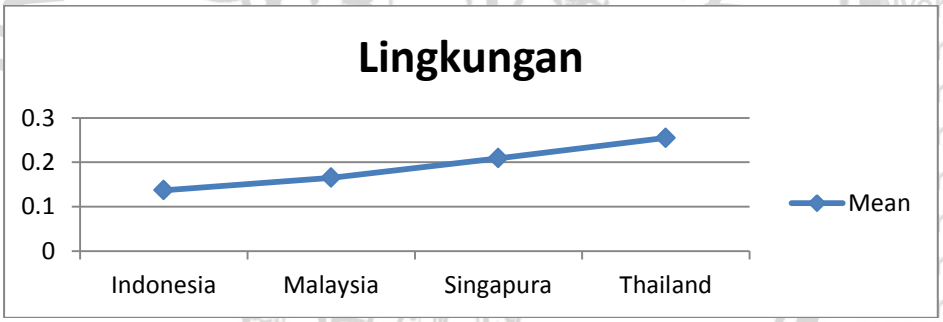

Gambar 5 Mean Indikator Lingkungan Periode 2015-2018
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

Gambar 5 menggambarkan pengungkapan CSR indikator lingkungan dari 3 (tiga) bank konvensional terbesar di 4 (empat) negara penelitian. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa Thailand memiliki pengungkapan CSR indikator lingkungan tertinggi sebesar 0.255. Urutan kedua adalah Singapura dengan pengungkapan CSR indikator lingkungan sebesar 0.209. Urutan ketiga adalah Malaysia dengan pengungkapan CSR indikator lingkungan sebesar 0.165. Urutan keempat adalah Indonesia dengan pengungkapan CSR indikator lingkungan sebesar 0.137.

c. Ketenagakerjaan

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum jumlah penilaian pengungkapan CSR indikator ketenagakerjaan perusahaan sampel periode 2015-2018 dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 6.

Tabel 9 Indikator Ketenagakerjaan Periode 2015-2018

No	Negara	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1	Indonesia	BBRI	0.500	0.250	0.231	0.462
		BMRI	0.563	0.875	0.692	0.692
		BBCA	0.250	0.313	0.385	0.385
	Rata-rata		**0.438**	**0.479**	**0.436**	**0.513**
	Mean		**0.467**			
	Maksimum		**0.875**			
	Minimum		**0.231**			
2	Malaysia	MAYBANK	0.438	0.438	0.538	0.538
		CIMB	0.313	0.438	0.692	0.462
		PBBANK	0.438	0.438	0.692	0.692
	Rata-rata		**0.396**	**0.438**	**0.641**	**0.564**
	Mean		**0.501**			
	Maksimum		**0.692**			
	Minimum		**0.313**			
3	Singapura	MU7	0.313	0.313	0.462	0.462
		O39	0.125	0.125	0.231	0.308
		U11	0.313	0.313	0.538	0.538
	Rata-rata		**0.250**	**0.250**	**0.410**	**0.436**
	Mean		**0.337**			
	Maksimum		**0.538**			
	Minimum		**0.125**			
4	Thailand	SCB	0.375	0.375	0.385	0.308
		BBL	0.438	0.500	0.308	0.308
		KBANK	0.688	0.688	0.692	0.692
	Rata-rata		**0.500**	**0.521**	**0.462**	**0.436**
	Mean		**0.480**			
	Maksimum		**0.692**			
	Minimum		**0.308**			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Tabel tersebut juga menjelaskan rata-rata per tahun indikator ketenagakerjaan. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata indikator ketenagakerjaan Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.513, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.436. Rata-rata indikator ketenagakerjaan Malaysia terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.641, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.396. Rata-rata indikator ketenagakerjaan Singapura terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.436, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0.250. Rata-rata indikator ketenagakerjaan Thailand terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.521, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.436.

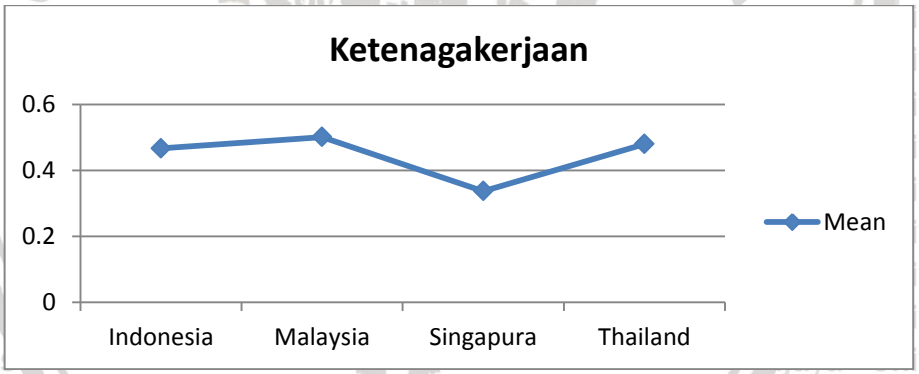

Gambar 6 Mean Indikator Ketenagakerjaan Periode 2015-2018
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 6 menggambarkan pengungkapan CSR indikator ketenagakerjaan. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa Negara Malaysia memiliki pengungkapan CSR indikator ketenagakerjaan tertinggi sebesar 0.501. Urutan kedua adalah Negara Thailand sebesar 0.480. Urutan ketiga adalah Negara Indonesia sebesar 0.467. Urutan keempat adalah Negara Singapura dengan pengungkapan CSR indikator

ketenagakerjaan sebesar 0.337.

d. Hak Asasi Manusia

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum jumlah penilaian pengungkapan CSR indikator hak asasi manusia dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 7.

Tabel 10 Indikator Hak Asasi Manusia Periode 2015-2018

No	Negara	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1	Indonesia	BBRI	0.500	0.250	0.231	0.462
		BMRI	0.563	0.875	0.692	0.692
		BBCA	0.250	0.313	0.385	0.385
	Rata-rata		**0.438**	**0.479**	**0.436**	**0.513**
	Mean		**0.168**			
	Maksimum		**0.750**			
	Minimum		**0.083**			
2	Malaysia	MAYBANK	0.438	0.438	0.538	0.538
		CIMB	0.313	0.438	0.692	0.462
		PBBANK	0.438	0.438	0.692	0.692
	Rata-rata		**0.396**	**0.438**	**0.641**	**0.564**
	Mean		**0.167**			
	Maksimum		**0.250**			
	Minimum		**0.083**			
3	Singapura	MU7	0.313	0.313	0.462	0.462
		O39	0.125	0.125	0.231	0.308
		U11	0.313	0.313	0.538	0.538
	Rata-rata		**0.250**	**0.250**	**0.410**	**0.436**
	Mean		**0.108**			
	Maksimum		**0.200**			
	Minimum		**0.083**			
4	Thailand	SCB	0.375	0.375	0.385	0.308
		BBL	0.438	0.500	0.308	0.308
		KBANK	0.688	0.688	0.692	0.692
	Rata-rata		**0.500**	**0.521**	**0.462**	**0.436**
	Mean		**0.253**			
	Maksimum		**0.750**			
	Minimum		**0.083**			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

Tabel tersebut juga menjelaskan rata-rata per tahun indikator hak asasi manusia. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata indikator hak asasi manusia Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.305, terkecil terjadi tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.100. Rata-rata indikator hak asasi manusia Malaysia terbesar terjadi pada tahun memiliki jumlah rata-rata tetap tahun 2015-2018 sebesar 0.167. Rata-rata indikator hak asasi manusia Singapura terbesar terjadi pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.083, terkecil terjadi pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0.133. Rata-rata indikator hak asasi manusia Thailand terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.333, terkecil terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.133.

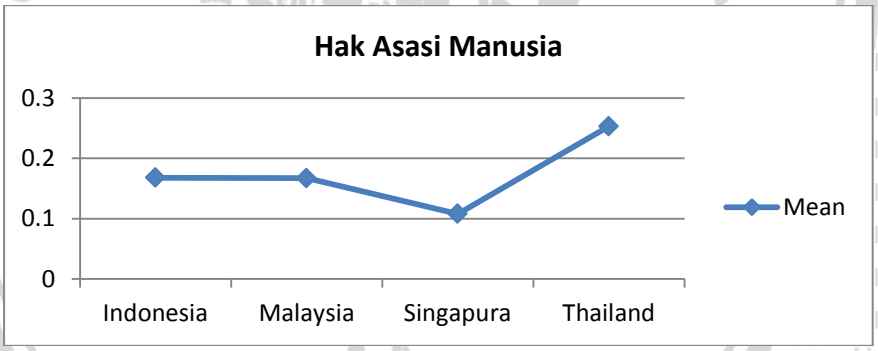

Gambar 7 Mean Indikator Hak Asasi Manusia Periode 2015-2018
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

Gambar 7 menggambarkan pengungkapan CSR indikator hak asasi manusia dari 3 (tiga) bank konvensional terbesar di 4 negara penelitian. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa Thailand memiliki pengungkapan CSR indikator hak asasi manusia tertinggi sebesar 0.253, urutan kedua adalah Indonesia sebesar 0.168, urutan ketiga adalah Malaysia sebesar 0.167, urutan keempat adalah Singapura sebesar 0.108.

e. Masyarakat

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum jumlah penilaian pengungkapan CSR indikator masyarakat dapat dilihat pada tabel 11 dan gambar 8.

Tabel 11 Indikator Masyarakat Periode 2015-2018

No	Negara	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1	Indonesia	BBRI	0.455	0.091	0.250	0.250
		BMRI	0.455	0.727	1.000	1.000
		BBCA	0.091	0.273	0.750	0.750
	Rata-rata		**0.333**	**0.364**	**0.667**	**0.667**
	Mean		**0.508**			
	Maksimum		**0.100**			
	Minimum		**0.091**			
2	Malaysia	MAYBANK	0.091	0.091	0.250	0.250
		CIMB	0.182	0.091	0.250	0.250
		PBBANK	0.091	0.091	0.250	0.250
	Rata-rata		**0.121**	**0.091**	**0.250**	**0.250**
	Mean		**0.165**			
	Maksimum		**0.250**			
	Minimum		**0.091**			
3	Singapura	MU7	0.182	0.182	0.750	0.750
		O39	0.091	0.182	0.250	0.250
		U11	0.182	0.273	0.250	0.250
	Rata-rata		**0.152**	**0.212**	**0.417**	**0.417**
	Mean		**0.299**			
	Maksimum		**0.091**			
	Minimum		**0.750**			
4	Thailand	SCB	0.273	0.091	0.250	0.250
		BBL	0.091	0.091	0.250	0.250
		KBANK	0.273	0.273	0.250	0.250
	Rata-rata		**0.212**	**0.152**	**0.250**	**0.250**
	Mean		**0.216**			
	Maksimum		**0.273**			
	Minimum		**0.091**			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

Tabel tersebut juga menjelaskan rata-rata per tahun indikator masyarakat. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata indikator masyarakat Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.667, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.333. Rata-rata indikator masyarakat Malaysia terbesar terjadi pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.250, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.091. Rata-rata indikator masyarakat Singapura terbesar terjadi pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.417, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.152. Rata-rata indikator hak asasi manusi masyarakat Thailand terbesar terjadi pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.250, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.152.

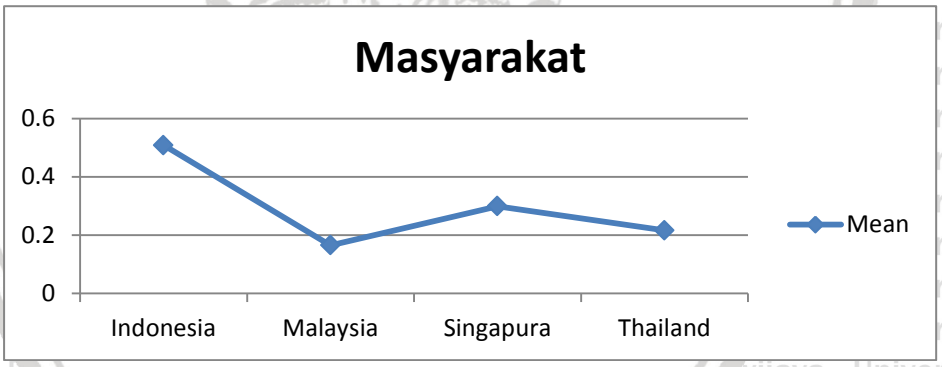

Gambar 8 Mean Indikator Masyarakat Periode 2015-2018
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

Gambar 8 menggambarkan pengungkapan CSR indikator masyarakat dari 3 (tiga) bank konvensional terbesar di 4 (empat) negara penelitian. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa Negara Indonesia memiliki pengungkapan CSR indikator masyarakat tertinggi sebesar 0.508. Urutan kedua adalah Negara Singapura dengan pengungkapan CSR indikator masyarakat sebesar 0.299. Urutan ketiga adalah Negara

Thailand dengan pengungkapan CSR indikator masyarakat sebesar 0.216. Urutan keempat adalah Negara Malaysia dengan pengungkapan CSR indikator masyarakat sebesar 0.165.

f. Tanggung Jawab Produk

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum jumlah penilaian pengungkapan CSR indikator tanggung jawab produk dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 9.

Tabel 12 Indikator Tanggung Jawab Produk Periode 2015- 2018

No	Negara	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1	Indonesia	BBRI	0.444	0.111	0.143	0.571
		BMRI	0.889	1.000	0.714	0.714
		BBCA	0.222	0.444	0.571	0.429
	Rata-rata		**0.519**	**0.519**	**0.476**	**0.571**
	Mean		**0.521**			
	Maksimum		**1.000**			
	Minimum		**0.111**			
2	Malaysia	MAYBANK	0.111	0.111	0.143	0.143
		CIMB	0.111	0.111	0.143	0.143
		PBBANK	0.111	0.111	0.143	0.143
	Rata-rata		**0.111**	**0.111**	**0.143**	**0.143**
	Mean		**0.127**			
	Maksimum		**0.143**			
	Minimum		**0.111**			
3	Singapura	MU7	0.333	0.333	0.286	0.429
		O39	0.222	0.222	0.286	0.143
		U11	0.111	0.111	0.286	0.714
	Rata-rata		**0.222**	**0.222**	**0.286**	**0.429**
	Mean		**0.290**			
	Maksimum		**0.714**			
	Minimum		**0.111**			
4.	Thailand	SCB	0.222	0.111	0.143	0.571
		BBL	0.556	0.556	0.143	0.143
		KBANK	0.222	0.222	0.286	0.286

Lanjutan Tabel 12

No	Negara	Kode Bank	2015	2016	2017	2018
	Rata-rata		0.333	0.296	0.190	0.333
	Mean		0.216			
	Maksimum		0.571			
	Minimum		0.111			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

Tabel tersebut juga menjelaskan rata-rata per tahun indikator tanggung jawab produk. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata indikator tanggung jawab produk Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.571, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.476. Rata-rata indikator tanggung jawab produk Malaysia terbesar terjadi pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.143, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0.111. Rata-rata indikator tanggung jawab produk Singapura terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.429, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0.222. Rata-rata indikator tanggung jawab produk Thailand terbesar terjadi pada tahun 2015 dan 2018 sebesar 0.333, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.190.

Gambar 9 menggambarkan pengungkapan CSR indikator tanggung jawab produk dari 3 (tiga) bank konvensional terbesar di 4 (empat) negara penelitian. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa Negara Indonesia memiliki pengungkapan CSR indikator tanggung jawab produk tertinggi sebesar 0.521. Urutan kedua adalah Negara Singapura dengan pengungkapan CSR indikator tanggung jawab produk sebesar 0.290. Urutan ketiga adalah Negara Thailand dengan pengungkapan CSR

indikator tanggung jawab produk sebesar 0.288. Urutan keempat adalah Negara Malaysia dengan pengungkapan CSR indikator tanggung jawab produk sebesar 0.127.

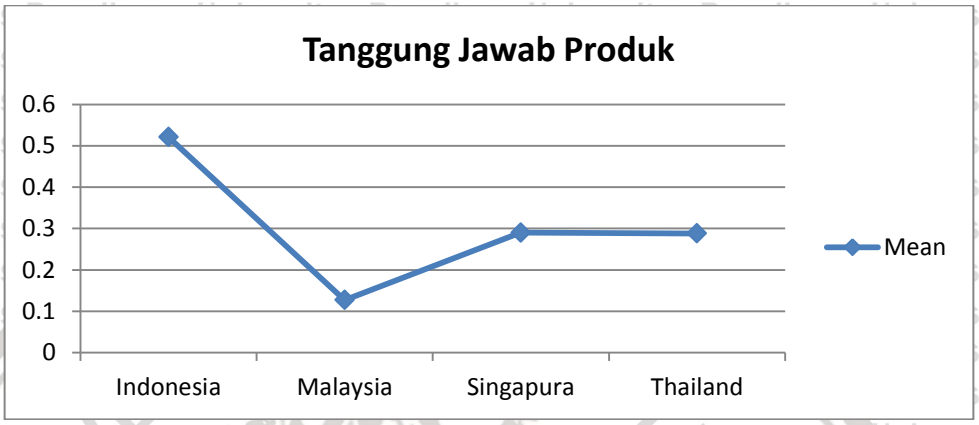

Gambar 9 Mean Indikator Tanggung Jawab Produk Periode 2015-2018
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel kinerja keuangan ditunjukkan dengan 2 (dua) indikator yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hasil perhitungan dari data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif dari kedua indikator tersebut.

a. *Return On Asset* (ROA)

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari indikator *return on asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel 13 dan gambar 10.

Tabel 13 Indikator *Return On Asset* (ROA) Periode 2015-2018

No	Negara	Kode	ROA(%) per Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1	Indonesia	BBRI	3.699	3.388	3.284	3.220
		BMRI	2.898	1.788	2.415	2.823
		BBCA	3.812	3.818	3.886	3.966
	Rata-rata		**3.470**	**2.998**	**3.195**	**3.336**
	Mean		**3.250**			
	Maksimum		**3.966**			
	Minimum		**1.788**			
2	Malaysia	MAYBANK	1.292	1.202	1.319	1.351
		CIMB	0.848	1.005	1.206	1.348
		PBBANK	1.784	1.724	1.801	1.692
	Rata-rata		**1.308**	**1.311**	**1.442**	**1.464**
	Mean		**1.381**			
	Maksimum		**1.801**			
	Minimum		**0.848**			
3	Singapura	MU7	1.156	1.056	1.000	1.209
		O39	1.236	1.043	1.126	1.187
		U11	1.224	1.111	1.173	1.244
	Rata-rata		**1.206**	**1.070**	**1.100**	**1.213**
	Mean		**1.147**			
	Maksimum		**1.244**			
	Minimum		**1.000**			
4	Thailand	SCB	2.117	2.031	1.769	1.555
		BBL	1.340	1.230	1.302	1.507
		KBANK	2.135	1.962	1.678	1.731
	Rata-rata		**1.864**	**1.741**	**1.583**	**1.597**
	Mean		**1.696**			
	Maksimum		**1.230**			
	Minimum		**2.135**			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Tabel tersebut juga menjelaskan rata-rata per tahun indikator ROA. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata indikator ROA Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 3.470, terkecil terjadi pada tahun 2016 sebesar 2.998. Rata-rata indikator ROA Malaysia terbesar terjadi pada

tahun 2018 sebesar 1.464, sterkecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.308. Rata-rata indikator ROA Singapura terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 1.213, terkecil terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.070. Rata-rata indikator ROA Thailand terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.864, terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.583.

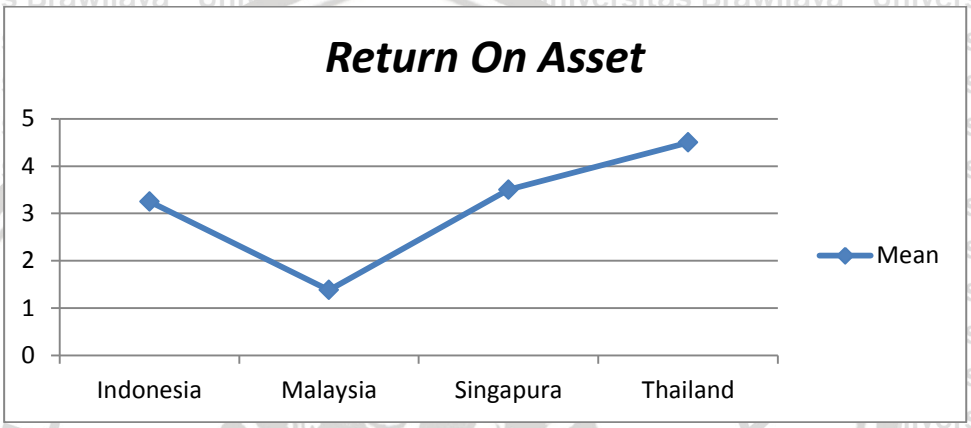

Gambar 10 Mean Indikator *Return on Asset* Periode 2015-2018
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 10 menggambarkan mean indikator *return on asset* (ROA) dari 3 bank konvensional terbesar di 4 negara penelitian. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ROA tertinggi sebesar 3.250. Urutan kedua adalah Thailand sebesar 1.696. Urutan ketiga adalah Malaysia sebesar 1.381. Urutan keempat adalah Singapura sebesar 1.147.

b. *Return On Equity* (ROE)

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari indikator *return on equity* (ROE) dapat dilihat pada tabel 14 dan gambar 11.

Tabel 14 Indikator *Return On Equity* (ROE) Periode 2015-2018

No	Negara	Kode	ROE (%) per Tahun			
			2015	**2016**	**2017**	**2018**
1	Indonesia	BBRI	22.46	17.82	17.29	17.50
		BMRI	17.70	9.55	12.61	13.98
		BBCA	20.12	18.30	17.75	17.04
	Rata-rata		**20.10**	**15.22**	**15.88**	**16.17**
	Mean		**16.840**			
	Maksimum		**22.460**			
	Minimum		**9.550**			
2	Malaysia	MAYBANK	11.08	9.84	10.30	10.77
		CIMB	6.94	7.87	9.28	10.87
		PBBANK	16.21	15.22	14.64	13.65
	Rata-rata		**11.41**	**10.98**	**11.41**	**11.76**
	Mean		**11.390**			
	Maksimum		**16.210**			
	Minimum		**6.940**			
3	Singapura	MU7	10.67	9.28	9.04	11.33
		O39	11.07	9.20	10.28	10.77
		U11	10.41	9.41	9.20	10.63
	Rata-rata		**10.72**	**9.30**	**9.51**	**10.91**
	Mean		**10.110**			
	Maksimum		**11.330**			
	Minimum		**9.040**			
4	Thailand	SCB	15.34	14.24	11.86	10.52
		BBL	9.45	8.39	8.22	8.56
		KBANK	13.81	12.49	9.85	10.22
	Rata-rata		**12.87**	**11.71**	**9.98**	**9.77**
	Mean		**11.080**			
	Maksimum		**15.340**			
	Minimum		**8.220**			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

Tabel juga tersebut menjelaskan rata-rata per tahun indikator ROE. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata indikator ROE Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 20.10, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2016 sebesar 15.22. Rata- rata indikator ROE Malaysia terbesar

terjadi pada tahun 2018 sebesar 11.76, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2016 sebesar 10.98. Rata-rata indikator ROE Singapura terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 10.91, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2016 sebesar 9.30. Rata-rata indikator ROE Thailand terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 12.87, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 9.98.

Gambar 11 menggambarkan mean indikator *return on equity* (ROE) dari 3 (tiga) bank konvensional terbesar di 4 (empat) negara penelitian. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa Negara Indonesia memiliki ROE tertinggi sebesar 16.84. Urutan kedua adalah Negara Malaysia dengan ROE sebesar 11.39. Urutan ketiga adalah Negara Thailand dengan ROE sebesar 11.08. Urutan keempat adalah Negara Singapura dengan ROE sebesar 10.11.

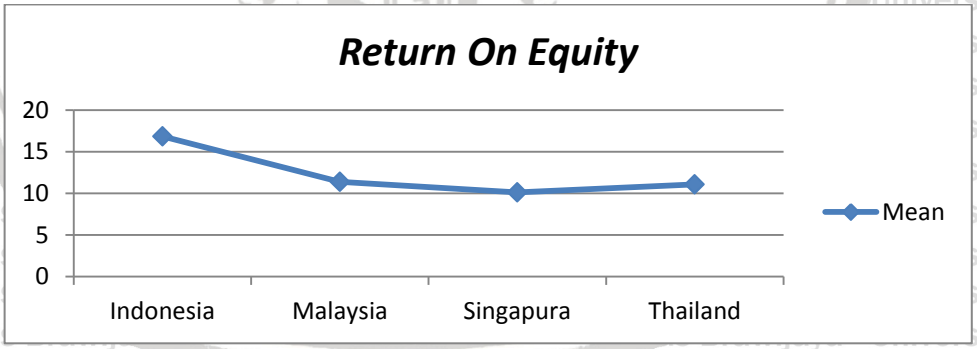

Gambar 11 Indikator Mean *Return on Equity* Periode 2015-2018
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil perhitungan dari data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel. Perhitungan *Tobin's Q* dapat dilihat pada

tabel 13 dan gambar 12.

Tabel 15 Indikator *Tobin's Q* Periode 2015-2018

No	Negara	Kode	TBQ(%) per Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1	Indonesia	BBRI	1.189	1.137	1.249	1.109
		BMRI	1.046	1.054	1.122	1.070
		BBCA	1.396	1.393	1.539	1.566
	Rata-rata		**1.211**	**1.195**	**1.303**	**1.248**
	Mean		**1.239**			
	Maksimum		**1.566**			
	Minimum		**1.046**			
2	Malaysia	MAYBANK	1.026	1.018	1.040	1.034
		CIMB	0.992	0.985	1.021	1.004
		PBBANK	1.109	1.108	1.107	1.129
	Rata-rata		**1.042**	**1.037**	**1.056**	**1.055**
	Mean		**1.048**			
	Maksimum		**1.129**			
	Minimum		**0.985**			
3	Singapura	MU7	0.907	0.903	0.904	0.910
		O39	1.002	1.001	1.019	1.008
		U11	1.180	1.093	0.933	0.858
	Rata-rata		**1.029**	**0.999**	**0.952**	**0.925**
	Mean		**0.976**			
	Maksimum		**1.180**			
	Minimum		**0.858**			
4	Thailand	SCB	1.036	1.063	1.048	1.023
		BBL	1.899	1.905	2.123	2.111
		KBANK	1.019	1.025	1.058	1.008
	Rata-rata		**1.318**	**1.331**	**1.410**	**1.380**
	Mean		**1.360**			
	Maksimum		**2.123**			
	Minimum		**1.008**			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

Tabel tersebut juga menjelaskan rata-rata per tahun indikator *tobin's q*. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata indikator *tobin's q* Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.303, sedangkan terkecil terjadi pada tahun

2016 sebesar 1.195. Rata-rata indikator *tobin's q* Malaysia terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.056, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.037. Rata-rata indikator *tobin's q* Singapura terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.029, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.925. Rata-rata indikator *tobin's q* Thailand terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.410, sedangkan terkecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.318.

Gambar 12 menggambarkan nilai perusahaan menggunakan *tobin's q* dari 3 (tiga) bank konvensional terbesar di 4 (empat) negara penelitian. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa Negara Thailand memiliki nilai *tobin's q* tertinggi sebesar 1.360. Urutan kedua adalah Negara Indonesia dengan nilai *tobin's q* sebesar 1.239. Urutan ketiga adalah Negara Malaysia dengan nilai *tobin's q* sebesar 1.048. Urutan keempat adalah Negara Singapura dengan nilai *tobin's q* sebesar 0.976.

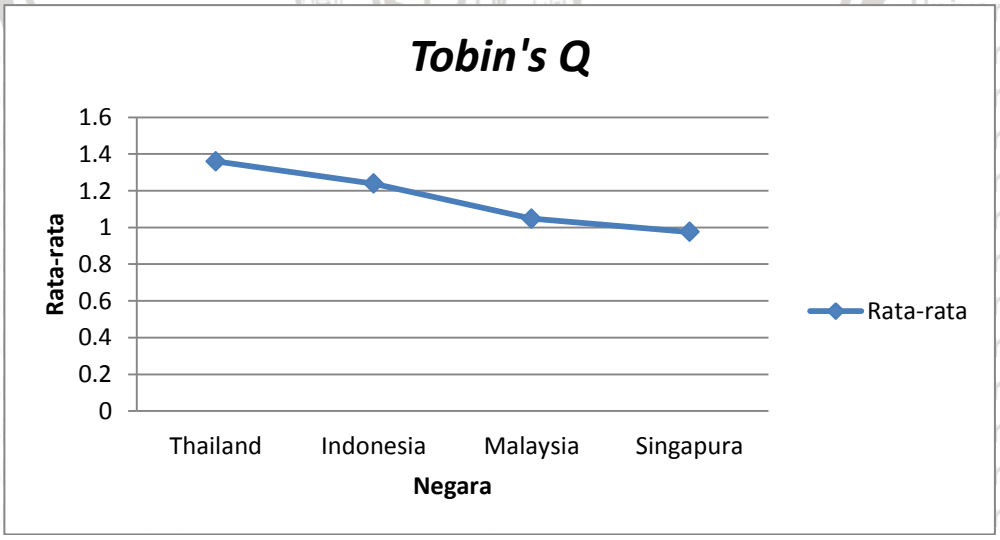

Gambar 12 Mean Indikator *Tobin's Q* Periode 2015-2018
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019.

E. Evaluasi Model Partial Least Square (PLS)

Hasil analisis dalam penelitian ini akan disajikan per negara yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Negara Indonesia

a. Pengujian *Outer Model PLS*

Indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsrapping* merupakan indikator yang memiliki nilai *outer weight* ≤ 0.50, hasil perhitungan *outer weight* terlampir pada lampiran 9.

Tabel 16 Hasil Pengujian Outer Weight di Negara Indonesia

Indikator	*Corporate Social Responsibility*	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
EC	-0.240		
EN	0.365		
LA	1.665		
HR	0.309		
SO	-0.780		
PR	-0.892		
ROA		1.846	
ROE		-1.059	
TBQ			1.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)

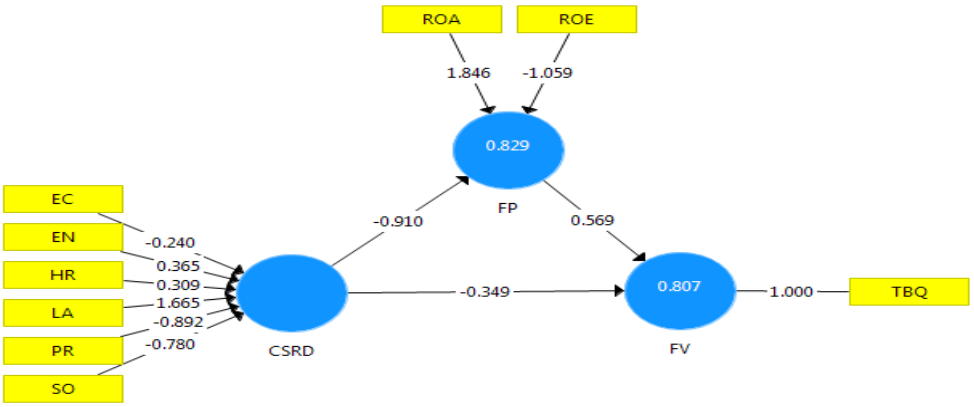

Gambar 13 Path Model *outer weight* dan R^2 Negara Indonesia
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2019

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 13, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Indikator pengungkapan CSR ekonomi memperoleh nilai *outer weight* sebesar -0.240, maka dihilangkan dari perhitungan.
2) Indikator pengungkapan CSR lingkungan memperoleh nilai *outer weight* sebesar 0.365, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.
3) Indikator pengungkapan CSR ketenagakerjaan memperoleh nilai *outer weight* sebesar 1.665, maka dimasukkan ke dalam perhitungan
4) Indikator pengungkapan CSR hak asasi manusia memperoleh nilai *outerweight* sebesar 0.309, maka dimasukkan ke dalam perhitungan
5) Indikator pengungkapan CSR masyarakat memperoleh nilai *outer weight* sebesar -0.780, maka dihilangkan dari perhitungan.
6) Indikator pengungkapan CSR tanggung jawab produk memperoleh nilai *outer weight* sebesar -0.892, maka dihilangkan dari perhitungan.
7) Indikator kinerja keuangan ROA memperoleh nilai *outer weight* sebesar 1.846, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.
8) Indikator kinerja keuangan ROE memperoleh nilai *outer weight* sebesar -1.059, maka dihilangkan dari perhitungan.
9) Indikator nilai perusahaan *Tobin's Q* memperoleh nilai *outer weight* sebesar 1.000, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.

b. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive-relevance*

(Q^2). Nilai R^2 untuk masing-masing variabel endogen adalah sebagai berikut:

Tabel 17 R^2 Variabel Endogen Negara Indonesia

No	Variabel Endogen	R^2
1	Kinerja Keuangan	0.811
2	Nilai Perusahaan	0.764

Sumber: Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)

Nilai *predictive-relevance* (Q^2) diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \ldots \ldots (1 - R_P^2) \ldots$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.811)(1 - 0.764) = 0.95539$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai *predictive-relevance* (Q^2) sebesar 0.95539 atau 95.54% sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai Q^2 menunjukkan bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model tersebut sebesar 95.54%. Berdasarkan hal ini informasi data sebesar 95.54% dapat dijelaskan oleh model. Sisanya 4.46% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

c. Pengujian *Inner Model* PLS

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-statistic*) dan *p-value* pada setiap jalur secara parsial. Hasil analisis PLS lengkap dapat dilihat pada Lampiran 9. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh untuk Indonesia pada gambar 14 dan tabel 18.

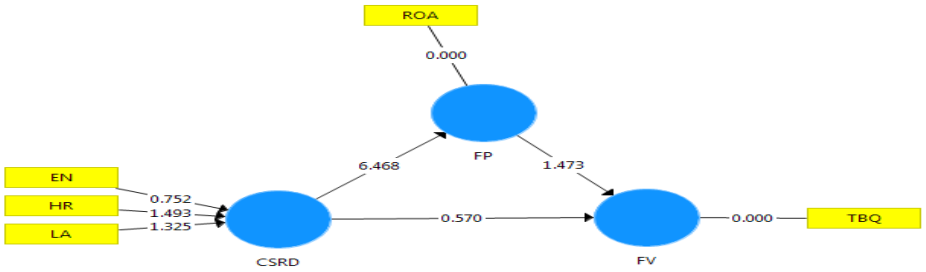

Gambar 14 Path Model *Bootstrapping* dan *t-statistic* Negara Indonesia
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2019

Tabel 18 Hasil Pengujian Hipotesis *Inner Model* Negara Indonesia

Hubungan	*Original Sample*	*T-statistic*	*P-Values*
Corporate Social Responsibility →Kinerja Keuangan	-0.898	5.176	0.000
Corporate Social Responsibility → Nilai Perusahaan	0.472	0.612	0.541*
Kinerja Keuangan →Nilai Perusahaan	1.157	1.604	0.109*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)
Keterangan: *non-signifikan

Hasil pengujian berdasarkan gambar 14 dan tabel 16 menghasilkan beberapa hal, sebagai berikut:

1) Pengujian pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai *original sample* sebesar -0.898 dengan nilai *t-statistic* sebesar 5.176 dan *p-value* sebesar 0.000. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* > 1.96 dan *p-value* < 0.05, maka hubungan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Indonesia adalah negatif signifikan.

2) Pengujian pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai *original sample* sebesar 0.472 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.612 dan *p-value* sebesar 0.541.

Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p-value* > 0.05, hubungan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Indonesia adalah positif tidak signifikan.

3) Pengujian pengaruh antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai *original sample* sebesar 1.157 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1.604 dan *p-value* sebesar 0.109. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p-value* > 0.05, maka hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Negara Indonesia adalah positif tidak signifikan

2. Negara Malaysia

a. Pengujian *Outer Weight PLS*

Indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsrapping* merupakan indikator yang memiliki nilai outer weight ≤ 0.50, hasil perhitungan *outer weight* terlampir pada lampiran 9.

Tabel 19 Hasil Pengujian *Outer Weight* di Negara Malaysia

Indikator	*Corporate Social Responsibility*	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
EC	-1.065		
EN	-0.472		
LA	-0.514		
HR	1.664		
SO	-1.099		
PR	0.612		
ROA		0.565	
ROE		0.439	
TBQ			1.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)

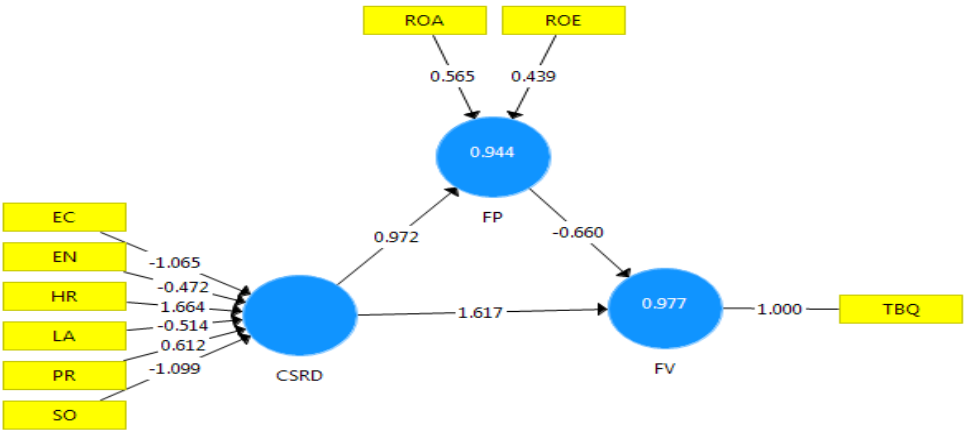

Gambar 15 Path Model *outer weight* dan R2 Negara Malaysia
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2019

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 15, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Indikator pengungkapan CSR ekonomi memperoleh nilai *outer weight* sebesar -1.065, maka dihilangkan dari perhitungan.
2) Indikator pengungkapan CSR lingkungan memperoleh nilai *outer weight* sebesar -0.472, maka dihilangkan perhitungan.
3) Indikator pengungkapan CSR hak asasi manusia memperoleh nilai *outer weight* sebesar 1.664, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.
4) Indikator pengungkapan CSR ketenagakerjaan memperoleh nilai *outerweight* sebesar -0.514, maka dihilangkan dari perhitungan.
5) Indikator pengungkapan CSR masyarakat memperoleh nilai *outer weight* sebesar -1.099, maka dihilangkan dari perhitungan.
6) Indikator pengungkapan CSR tanggung jawab produk memperoleh nilai *outer weight* 0.612, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.
7) Indikator kinerja keuangan ROA memperoleh nilai *outer weight* sebesar 0.565, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.

8) Indikator kinerja keuangan ROE memperoleh nilai *outer weight* sebesar 0.439, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.

9) Indikator nilai perusahaan *Tobin's Q* memperoleh nilai *outer weight* sebesar 1.000, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.

b. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai predictive-relevance (Q^2). Nilai R^2 untuk masing-masing variabel endogen sebagai berikut:

Tabel 20 R2 Variabel Endogen Negara Malaysia

No.	Variabel Endogen	R^2
1.	Kinerja Keuangan	0.938
2.	Nilai Perusahaan	0.972

Sumber: Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)

Nilai *predictive-relevance* (Q^2) diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \ldots \ldots (1 - R_P^2) \ldots$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.938)(1 - 0.972) = 0.99826$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai *predictive-relevance* (Q^2) sebesar 0.99826 atau 99.83% sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive-relevance* (Q^2) menunjukkan bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 99.83%. Berdasarkan hal tersebut informasi yang terkandung dalam data sebesar 99.83% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sisanya sebesar 0.17% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

c. Pengujian *Inner Model PLS*

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t- statistic* dan *p-value* pada masing-masing jalur secara parsial. Hasil analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran 9. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh untuk Negara Malaysia pada gambar 16 dan tabel 19.

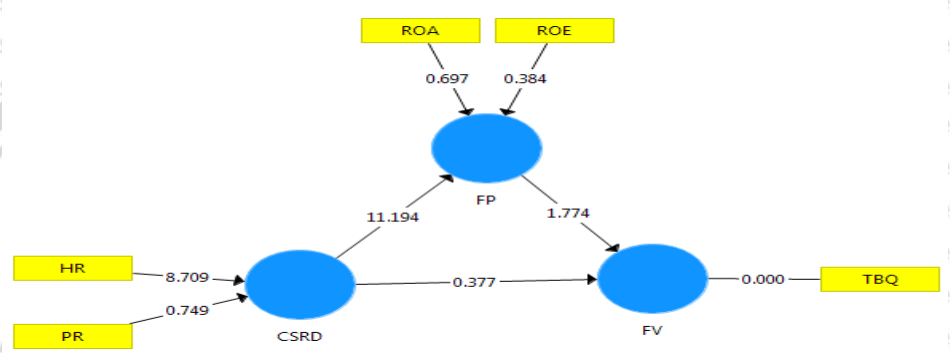

Gambar 16 Path Model *Bootstrapping* dan *t-statistic* Negara Malaysia
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2019

Tabel 21 Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara Malaysia

Hubungan	*Original Sample*	*T-statistic*	*P-Values*
Corporate Social Responsibility →Kinerja Keuangan	0.860	11.194	0.000
Corporate Social Responsibility →Nilai Perusahaan	0.165	0.377	*0.680
Kinerja Keuangan →Nilai Perusahaan	0.769	1.774	*0.077

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)
Keterangan: *non-signifikan

Hasil pengujian berdasarkan gambar 16 dan tabel 28 menghasilkan beberapa hal, sebagai berikut:

1) Pengujian pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai *original sample* sebesar

0.860 dengan nilai *t-statistic* sebesar 11.194 dan *p-value* sebesar 0.000. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* > 1.96 dan *p-value* < 0.05, maka hubungan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Malaysia adalah signifikan positif.

2) Pengujian pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai *original sample* sebesar 0.165 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.377 dan *p-value* sebesar 0.680. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p-value* > 0.05, maka hubungan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Malaysia adalah positif tidak signifikan.

3) Pengujian pengaruh antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai *original sample* sebesar 0.769 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1.774 dan *p-value* sebesar 0.077. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p-value* > 0.05, maka hubungan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Malaysia adalah positif tidak signifikan.

3. Negara Singapura

a. Pengujian *Outer Weight PLS*

Indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsrapping* merupakan indikator yang memiliki nilai outer weight ≤ 0.50, hasil perhitungan *outer weight* terlampir pada lampiran 9.

Tabel 22 Hasil Pengujian *Outer Weight* di Negara Singapura

Indikator	*Corporate Social Responsibility*	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
EC	0.391		
EN	-2.060		
LA	-0.343		
HR	-0.032		
SO	2.327		
PR	0.629		
ROA		1.673	
ROE		-1.232	
TBQ			1.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)

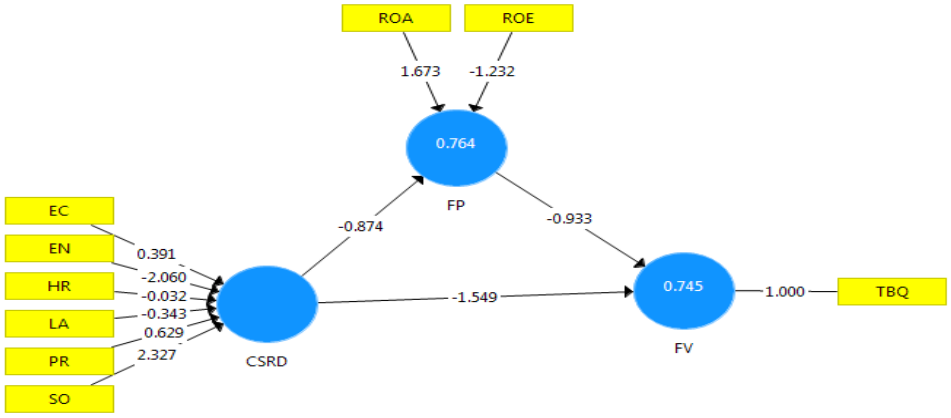

Gambar 17 Path Model nilai *outer weight* dan R^2 Negara Singapura
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2019

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 17, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Indikator pengungkapan CSR ekonomi memperoleh nilai *outer weight* sebesar 0.391, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.
2) Indikator pengungkapan CSR lingkungan memperoleh nilai *outer weight* sebesar -2.060, maka dihilangkan perhitungan.
3) Indikator pengungkapan CSR hak asasi manusia memperoleh nilai *outer weight* sebesar -0.032, maka dihilangkan dari perhitungan.

4) Indikator pengungkapan CSR ketenagakerjaan memperoleh nilai *outerweight* sebesar -0.343, maka dihilangkan dari perhitungan.

5) Indikator pengungkapan CSR masyarakat memperoleh nilai *outer weight* sebesar 2.327, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.

6) Indikator pengungkapan CSR tanggung jawab produk memperoleh nilai *outer weight* 0.629, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.

7) Indikator kinerja keuangan ROA memperoleh nilai *outer weight* sebesar 1.673, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.

8) Indikator kinerja keuangan ROE memperoleh nilai *outer weight* sebesar -1.232, maka dihilangkan dari perhitungan.

9) Indikator nilai perusahaan *Tobin's Q* memperoleh nilai *outer weight* sebesar 1.000, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.

b. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive-relevance* (Q^2). Nilai R^2 untuk masing-masing variabel endogen adalah sebagai berikut:

Tabel 23 R^2 Variabel Endogen Negara Singapura

No.	Variabel Endogen	R^2
1.	Kinerja Keuangan	0.764
2.	Nilai Perusahaan	0.688

Sumber: Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)

Nilai *predictive-relevance* (Q^2) diperoleh dengan rumus:

$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \ldots \ldots (1 - R_P^2) \ldots$

$Q^2 = 1 - (1 - 0.764)(1 - 0.688) = 0.92634$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai *predictive-relevance* (Q^2) sebesar 0.9263 atau 92.63% sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive-relevance* (Q^2) menunjukkan bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 92.63% Berdasarkan hal tersebut informasi yang terkandung dalam data sebesar 92.63% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sisanya sebesar 7.37% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

c. Pengujian *Inner Model PLS*

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-statistic*) dan *p-value* pada setiap jalur secara parsial. Hasil analisis PLS lengkap dapat dilihat pada lampiran 9. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh untuk Indonesia pada gambar 18 dan tabel 22.

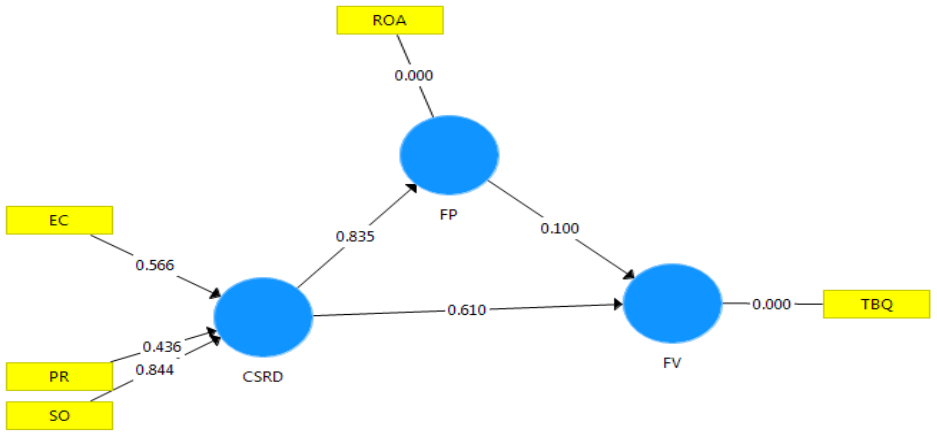

Gambar 18 Path Model *Bootstrapping* dan *t-statistic* Negara Singapura
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2019

Tabel 24 Hasil Pengujian Hipotesis *Inner Model* Negara Singapura

Hubungan	*Original Sample*	*T-statistic*	*P-Values*
Corporate Social Responsibility →Kinerja Keuangan	0.544	0.835	*0.404
Corporate Social Responsibility → Nilai Perusahaan	0.537	0.610	*0.542
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	0.052	0.100	*0.920

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)
Keterangan: *non-signifikan

Hasil pengujian berdasarkan gambar 18 dan tabel 31 menghasilkan beberapa hal, sebagai berikut:

1) Pengujian pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai *original sample* sebesar 0.544 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.835 dan *p-value* sebesar 0.404. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p-value* > 0.05, maka hubungan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Singapura adalah positif tidak signifikan.
2) Pengujian pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai *original sample* sebesar 0.537 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.610 dan *p-value* sebesar 0.542. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p-value* > 0.05, maka hubungan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Singapura adalah positif tidak signifikan.
3) Pengujian pengaruh antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai *original sample* sebesar 0.052 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.100 dan *p-value* sebesar 0.920.

Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p-value* > 0.05, maka huungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Negara Singapura adalah negatif tidak signifikan.

4. Negara Thailand

a. Pengujian *Outer Weight* di Negara Thailand

Indikator yang masuk dalam model perhitungan bootsrapping merupakan indikator yang memiliki nilai outer weight ≤ 0.50, hasil perhitungan outer weight dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 25 Hasil Pengujian *Outer Weight* di Negara Thailand

Indikator	*Corporate Social Responsibility*	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
EC	-0.106		
EN	0.666		
LA	-0.790		
HR	0.614		
SO	-0.217		
PR	-0.419		
ROA		1.067	
ROE		-0.072	
TBQ			1.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)

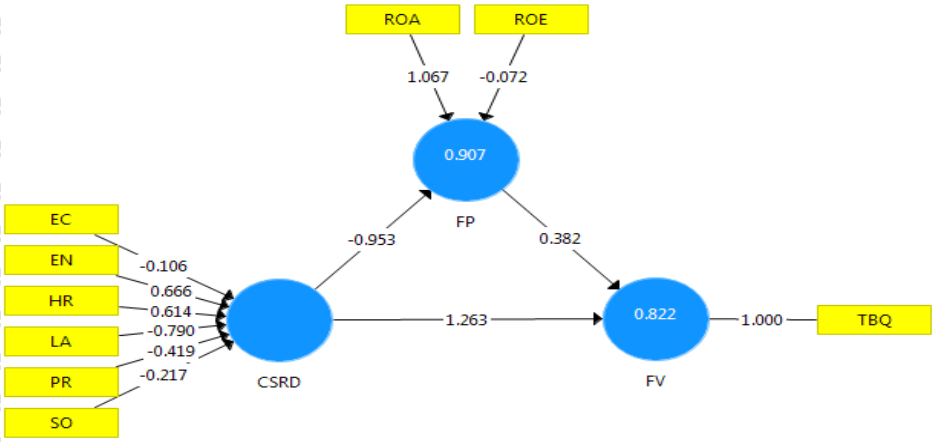

Gambar 19 Path Model nilai *outer weight* dan R^2 Thailand

Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2019

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 19, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Indikator pengungkapan CSR ekonomi memperoleh nilai *outer weight* sebesar -0.106, maka dihilangkan dari perhitungan.
2) Indikator pengungkapan CSR lingkungan memperoleh nilai *outer weight* sebesar 0.666, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.
3) Indikator pengungkapan CSR hak asasi manusia memperoleh nilai *outer weight* sebesar 0.614, maka dimasukkan ke dalam perhitungan
4) Indikator pengungkapan CSR ketenagakerjaan memperoleh nilai *outerweight* sebesar -0.790, maka dihilangkan dari perhitungan.
5) Indikator pengungkapan CSR masyarakat memperoleh nilai *outer weight* sebesar -0.217, maka dihilangkan dari perhitungan.
6) Indikator pengungkapan CSR tanggung jawab produk memperoleh nilai *outer weight* -0.419, maka dihilangkan dari perhitungan.
7) Indikator kinerja keuangan ROA memperoleh nilai *outer weight* sebesar 1.067, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.
8) Indikator kinerja keuangan ROE memperoleh nilai *outer weight* sebesar -0.072, maka dihilangkan dari perhitungan.
9) Indikator nilai perusahaan *Tobin's Q* memperoleh nilai *outer weight* sebesar 1.000, maka dimasukkan ke dalam perhitungan.

b. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive-relevance* (Q^2). Nilai R^2 untuk masing-masing variabel endogen adalah sebagai

berikut:

Tabel 26 R^2 Variabel Endogen Negara Thailand

No.	Variabel Endogen	R^2
1.	Kinerja Keuangan	0.898
2.	Nilai Perusahaan	0.782

Sumber: Sekunder Diolah, 2019 (lampiran 9)

Nilai *predictive-relevance* (Q^2) diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)\,(1 - R_2^2)\ \ldots\ \ldots (1 - R_P^2) \ldots$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.898)\,(1 - 0.782) = 0.97776$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai *predictive-relevance* (Q^2) sebesar 0.9778 atau 97.78% sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive-relevance* (Q^2) menunjukkan bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 97.78% Berdasarkan hal tersebut informasi yang terkandung dalam data sebesar 97.78% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sisanya sebesar 2.22% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

c. Pengujian *Inner Model PLS*

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t- statistic* dan *p-value* pada masing-masing jalur secara parsial. Hasil analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran 9. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh untuk Negara Thailand pada gambar 19 dan tabel 34.

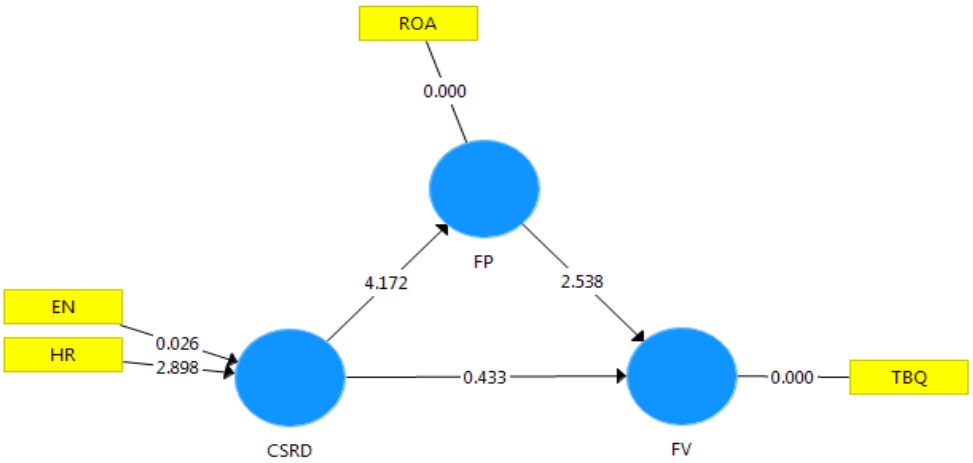

Gambar 20 Path Model *Bootstrapping* dan *t-statistic* Negara Thailand
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2019

Tabel 27 Hasil Pengujian Hipotesis *Inner Model* Negara Thailand

Hubungan	*Original Sample*	*T-statistic*	*P-Values*
Corporate Social Responsibility →Kinerja Keuangan	-0.751	4.650	0.000
Corporate Social Responsibility →Nilai Perusahaan	-0.190	0.448	*0.654
Kinerja Keuangan →Nilai Perusahaan	-0.965	2.624	0.009

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019 (Lampiran 9)
Keterangan: *non-signifikan

Hasil pengujian berdasarkan gambar 19 dan tabel 25 menghasilkan beberapa hal, sebagai berikut:

1) Pengujian pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai *original sample* sebesar -0.751 dengan nilai *t-statistic* sebesar 4.650 dan *p-value* sebesar 0.000. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* > 1.96 dan *p-value* < 0.05, maka hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Thailand adalah negatif signifikan.

2) Pengujian pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai *original sample* sebesar -0.190 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.448 dan *p-value* sebesar 0.654. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p-value* > 0.05, maka hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Thailand adalah negatif tidak signifikan.

3) Pengujian pengaruh antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai *original sample* sebesar -0.965 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.624 dan *p-value* sebesar 0.009. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p-value* > 0.05, maka hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Negara Thailand adalah negatif signifikan.

F. Pembahasan

1. Negara Indonesia

a. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2015-2018. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 5.176 (>1.96) dan *p-value* (<0.05) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut menujukkan hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja

keuangan adalah tidak signifikan. Nilai *original sample* atau koefisien jalur sebesar -0.898. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Peningkatan CSR mengakibatkan kinerja keuangan akan semakin turun, dan sebaliknya.

Pengungkapan CSR yang semakin tinggi maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, dan sebaliknya. Aktivitas CSR akan menambah biaya *(cost)* bagi perusahaan yang akan menjadi beban *(expenses)* operasi perusahaan sehingga mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Hafez (2016) dan Cho, Chung dan Young (2018) yang menyatakan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator pengungkapan CSR Indonesia yaitu lingkungan memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 masing-masing sebesar 0.176; 0.137; 0.089; 0.144, indikator hak asasi manusia masing-masing sebesar 0.167; 0.305; 0.100; 0.100 dan indikator ketenagakerjaan masing-masing sebesar 0.438; 0.479; 0.436; 0.513. Indikator kinerja keuangan yaitu ROA memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 masing-masing sebesar 3.470; 2.999; 3.195; 3.336. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat pola yang berbeda, dimana ketika pengungkapan CSR cenderung meningkat tidak disertai dengan peningkatan ROA perusahaan.

b. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2015-2018. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.612 (<1.96) dan *p-value* sebesar 0.541 (>0.05). Nilai signifikansi tersebut menujukkan tidak hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan. Nilai *original sample* atau koefisen jalur sebesar 0.472 menunjukkan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naik atau turunnya pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hafez (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor tidak hanya melihat informasi keuangan saja, tetapi juga non keuangan. Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain rendahnya pengungkapan CSR perusahaan, bagaimana kecenderungan investor dalam berinvestasi, dan variabel CSR yang tidak dapat diukur langsung.dalam pengambilan keputusan CSR.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator pengungkapan CSR Indonesia yaitu lingkungan memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 masing-masing sebesar 0.176; 0.137; 0.089; 0.144,

indikator hak asasi manusia masing-masing sebesar 0.167; 0.305; 0.100; 0.100 dan indikator ketenagakerjaan masing-masing sebesar 0.438; 0.479; 0.436; 0.513. Indikator nilai perusahaan yaitu *tobin's q* meiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 masing-masing sebesar 1.211; 1.195; 1.303; 1.248. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat pola yang berbeda, dimana ketika pengungkapan CSR cenderung meningkat tidak disertai dengan peningkatan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2015-2018 adalah positif tidak signifikan. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 1.604 (<1.96) dan *p-value* sebesar 0.109 (>0.05). Nilai signifikansi tersebut menujukkan pengaruh tidak signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai *original sample* atau koefisen jalur sebesar 1.157 menunjukkan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naik atau turunnya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Monika (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor sebelum menanamkan modal melihat informasi keuangan. Kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ini berarti investor tidak hanya mementingkan

tingkat pengembalian, tetapi juga mempertimbangkan iklim investasi seperti regulasi pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator kinerja keuangan yaitu ROA memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 masing-masing sebesar 3.470; 2.999; 3.195; 3.336. Indikator nilai perusahaan yaitu *tobin's q* meiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 1.211; 1.195; 1.303; 1.248. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat pola berbeda, yaitu pada 2016 pengungkapan ROA mengalami penurunan dibanding tahun 2015, lalu pada 2017 mengalami peningkatan dibanding tahun 2016, pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun 2017. Sedangkan indikator nilai perusahaan berbeda. Berdasarkan pola tersebut, disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

2. Negara Malaysia

a. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2015-2018. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 11.194 (>1.96) dan *p-value* (<0.05) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut menujukkan adanya pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Nilai *original sample* atau koefisien jalur

sebesar 0.860. Koefisien jalur bernilai positif menunjukkan pengaruh searah antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Peningkatan CSR mengakibatkan kinerja keuangan akan semakin meningkat.

Pengungkapan CSR yang semakin tinggi maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan meningkatkan reputasi baik *(goodwill)* di mata konsumen, pelanggan, investor, dan kreditor (Lako, 2011:24). Hasil penelitian ini menguatkan dengan hasil penelitian Hafez (2016), Sari (2016), dan Cho, Chung dan Young (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu hak asasi manusia memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 masing-masing sebesar 0.396; 0.438; 0.641; 0.564. Indikator tanggung jawab produk sebesar 0.111; 0.111 0.143; 0.143. Indikator kinerja keuangan yaitu ROA meiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 1.308; 1.311; 1.442; 1.464 dan ROE sebesar 11.41; 10.98; 11.41; 11.76. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat pola yang sama, yaitu pada 2016 mengalami peningkatan dibanding tahun 2015, lalu pada 2017 mengalami penurunan disbanding tahun 2016, pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun 2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2015-2018. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.377 (<1.96) dan *p-value* sebesar 0.680 (>0.05). Nilai signifikansi tersebut menujukkan pengaruh tidak signifikan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Nilai *original sample* atau koefisen jalur sebesar 0.165 menunjukkan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naik atau turunnya pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hafez (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor tidak hanya melihat informasi keuangan saja, tetapi juga non keuangan. Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain rendahnya pengungkapan CSR perusahaan, bagaimana kecenderungan investor dalam berinvestasi, dan variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung.dalam pengambilan keputusan CSR.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu hak asasi manusia memiliki rata-

rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 0.396; 0.438; 0.641; 0.564. Indikator tanggung jawab produk sebesar 0.111; 0.111 0.143; 0.143. Indikator nilai perusahaan yaitu *tobin's q* sebesar 1.042; 1.037; 1.056; 1.055. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat pola berbeda ketika pengungkapan CSR meningkat tidak disertai dengan peningkatan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2015-2018 adalah positif tidak signifikan. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 1.774 (<1.96) dan *p-value* sebesar 0.077 (>0.05). Nilai signifikansi tersebut menujukkan pengaruh tidak signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai *original sample* atau koefisen jalur sebesar 0.769 menunjukkan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naik atau turunnya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Monika (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor sebelum menanamkan modal melihat informasi keuangan. Kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ini berarti investor tidak hanya mementingkan tingkat pengembalian, tetapi juga mempertimbangkan iklim investasi

seperti regulasi pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator kinerja keuangan yaitu ROA meiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 1.308; 1.311; 1.442; 1.464 dan ROE sebesar 11.41; 10.98; 11.41; 11.76. Indikator nilai perusahaan yaitu *tobin's q* sebesar 1.042; 1.037; 1.056; 1.055. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat pola yang berbeda, dimana ketika kinerja keuangan meningkat tidak disertai dengan peningkatan nilai perusahaan.

3. Negara Singapura

a. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2015-2018. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.101 (<1.96) dan *p-value* sebesar 0.919 (>0.05). Nilai signifikansi tersebut menujukkan pengaruh tidak signifikan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Nilai *original sample* atau koefisen jalur sebesar 0.037 menunjukkan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naik atau turunnya pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator CSR Singapura, yaitu indikator ekonomi memiliki rata-rata tahun 2015, 2016,

2017, 2018 sebesar 0.333; 0.333; 0.154; 0.257. Indikator masyarakat sebesar 0.222; 0.222; 0.286; 0.429. Indikator tanggung jawab produk 0.152; 0.212; 0.417; 0.417. Indikator kinerja keuangan Singapura yaitu ROA memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 masing-masing sebesar 1.206; 1.070; 1.100; 1.213. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat pola berbeda, ketika pengungkapan CSR meningkat tidak disertai dengan peningkatan kinerja keuangan.

b. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2015-2018. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 9.591 (>1.96) dan *p-value* (<0.05) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut menujukkan hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan adalah tidak signifikan. Nilai *original sample* atau koefisien jalur sebesar -0.909. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Peningkatan CSR mengakibatkan nilai perusahaan semakin turun, dan sebaliknya.

Pengungkapan CSR akan menurunkan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Hal ini dapat disebabkan investor jangka pendek mengharapkan pengembalian yang tinggi dalam jangka pendek. Mengingat manfaat CSR dapat dilihat jangka panjang, sehingga CSR

dianggap merugikan investor jangka pendek. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Cho, Chung, dan Young (2018) yang menyatakan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator CSR, yaitu indikator ekonomi memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 0.333; 0.333; 0.154; 0.257. Indikator masyarakat sebesar 0.222; 0.222; 0.286; 0.429. Indikator tanggung jawab produk sebesar 0.152; 0.212; 0.417; 0.417. Indikator nilai perusahaan yaitu *tobin's q* memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 1.029; 0.999; 0.952; 0.925. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat pola berbeda, ketika pengungkapan CSR meningkat tidak disertai dengan peningkatan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2015-2018 adalah positif tidak signifikan. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.884 (<1.96) dan *p-value* sebesar 0.377 (>0.05). Nilai signifikansi tersebut menujukkan pengaruh tidak signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai *original sample* atau koefisen jalur sebesar 0.167 menunjukkan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naik atau turunnya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Monika (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor sebelum menanamkan modal melihat informasi keuangan. Kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ini berarti investor tidak hanya mementingkan tingkat pengembalian, tetapi juga mempertimbangkan iklim investasi seperti regulasi pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator kinerja keuangan, yaitu ROA meiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 1.206; 1.070; 1.100; 1.213. Indikator nilai perusahaan yaitu *tobin's q* sebesar 1.029; 0.999; 0.952; 0.925. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat pola yang berbeda, ketika kinerja keuangan meningkat tidak disertai dengan peningkatan nilai perusahaan.

4. Negara Thailand

a. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2015-2018. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 4.650 (>1.96) dan *p-value* (<0.05) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut menujukkan hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja

keuangan adalah tidak signifikan. Nilai *original sample* atau koefisien jalur sebesar -0.751. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Peningkatan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan CSR terbentuk dari indikator lingkungan dan hak asasi manusia semakin tinggi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terbentuk dari indikator ROA, dan sebaliknya. Aktivitas CSR akan menambah biaya *(cost)* bagi perusahaan yang akan menjadi beban *(expenses)* operasi perusahaan sehingga pada akhirnya mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Hafez (2016) dan Cho, Chung dan Young (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Indikator pengungkapan *corporate social responsibility* Thailand yaitu lingkungan memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 masing-masing sebesar 0.265; 0.255; 0.222; 0.278. Indikator hak asasi manusia masing-masing sebesar 0.278; 0.333; 0.233; 0.133. Indikator kinerja keuangan yaitu ROA memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 1.864; 1.741; 1.583; 1.597. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat pola yang berbeda, dimana ketika pengungkapan CSR cenderung meningkat tidak disertai dengan peningkatan ROA perusahaan.

b. Pengaruh Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2015-2018. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.448 (<1.96) dan *p-value* sebesar 0.654 (>0.05). Nilai signifikansi tersebut menujukkan pengaruh tidak signifikan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Nilai *original sample* atau koefisen jalur sebesar -0.190 menunjukkan arah negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naik atau turunnya pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hafez (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor tidak hanya melihat informasi keuangan saja, tetapi juga non keuangan. Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain rendahnya pengungkapan CSR perusahaan, bagaimana kecenderungan investor dalam berinvestasi, dan variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung.dalam pengambilan keputusan CSR.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Indikator pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu lingkungan memiliki rata-rata

tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 0.265; 0.255; 0.222; 0.278. Indikator hak asasi manusia sebesar 0.278; 0.333; 0.233; 0.133. Indikator nilai perusahaan yaitu *tobin's q* memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 1.318; 1.331; 1.410; 1.380. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat pola yang berbeda, ketika pengungkapan CSR meningkat tidak disertai peningkatan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2015-2018. Hasil analisis terhadap nilai signifikansi dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.624 (>1.96) dan *p-value* (<0.05) sebesar 0.009. Nilai signifikansi tersebut menujukkan hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah tidak signifikan. Nilai *original sample* atau koefisien jalur sebesar -0.965. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan mengakibatkan nilai perusahaan akan semakin turun, dan sebaliknya.

Kinerja keuangan yang terbentuk dari indikator ROA menurunkan nilai perusahaan yang terbentuk dari indikator *tobin's q*. Hal ini berarti manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan. Perusahaan perlu mengkoreksi kembali kegiatan yang dijalankan agar lebih produktif. Hasil penelitian ini

mendukung hasil penelitian Ferial (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator kinerja keuangan yaitu ROA memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 1.864; 1.741; 1.583; 1.597. Indikator nilai perusahaan yaitu *tobin's q* memiliki rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, 2018 sebesar 1.318; 1.331; 1.410; 1.380. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat pola yang berbeda, ketika kinerja keuangan cenderung meningkat tidak disertai dengan peningkatan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan menjadi beberapa hal berdasarkan tujuan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya serta informasi yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan hasil analisis pada Negara Indonesia adalah sebagai berikut:
   a. Terdapat pengaruh negatif antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel CSR memiliki pola berbeda dengan rata-rataindikator variabel kinerja keuangan dimana ketika indikator pengungkapan CSR meningkat, indikator kinerja keuangan menurun. Artinya kuat lemahnya CSR akan mempengaruhi secara negatif terhadap kinerja keuangan.
   b. Tidak terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel CSR memiliki pola berbeda dengan rata-rata indikator variabel nilai perusahaan dimana ketika indikator pengungkapan CSR meningkat, tidak disertai dengan peningkatan indikator nilai perusahaan, dan sebaliknya. Artinya kuat lemahnya pengungkapan CSR tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan tidak terdapat pengaruh antara

kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel kinerja keuangan memiliki pola berbeda dengan rata-rata indikator variabel nilai perusahaan dimana ketika indikator kinerja keuangan meningkat, tidak disertai dengan peningkatan indikator nilai perusahaan, dan sebaliknya. Artinya kuat lemahnya kinerja keuangan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Kesimpulan hasil analisis pada Negara Malaysia adalah sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh positif antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel CSR memiliki pola yang sama dengan rata-rata indikator variabel kinerja keuangan dimana ketika indikator pengungkapan CSR meningkat, ddikuti dengan peningkatan indikator kinerja keuangan. Artinya kuat lemahnya CSR akan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan.

b. Tidak terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel CSR memiliki pola berbeda dengan rata-rata indikator variabel nilai perusahaan dimana ketika indikator pengungkapan CSR meningkat, tidak disertai dengan peningkatan indikator nilai perusahaan, dan sebaliknya. Artinya kuat lemahnya pengungkapan CSR tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel kinerja keuangan

memiliki pola berbeda dengan rata-rata indikator variabel nilai perusahaan dimana ketika indikator kinerja keuangan meningkat, tidak disertai dengan peningkatan indikator nilai perusahaan, dan sebaliknya. Artinya kuat lemahnya kinerja keuangan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Kesimpulan hasil analisis pada Negara Singapura adalah sebagai berikut:

a. Tidak terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel CSR memiliki pola berbeda dengan rata-rata indikator variabel kinerja keuangan dimana ketika indikator pengungkapan CSR meningkat, tidak disertai dengan peningkatan indikator kinerja keuangan, dan sebaliknya. Artinya kuat lemahnya pengungkapan CSR tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

b. Tidak terdapat pengaruh antara kin dan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel CSR memiliki pola berbeda dengan rata-rata indikator variabel nilai perusahaan dimana ketika indikator pengungkapan CSR meningkat, tidak disertai dengan peningkatan indikator nilai perusahaan, dan sebaliknya. Artinya kuat lemahnya pengungkapan CSR tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel kinerja keuangan memiliki pola berbeda dengan rata-rata indikator variabel

nilai perusahaan dimana ketika indikator kinerja keuangan meningkat, tidak disertai dengan peningkatan indikator nilai perusahaan, dan sebaliknya. Artinya kuat lemahnya kinerja keuangan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Kesimpulan hasil analisis pada Negara Thailand adalah sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh negatif antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel CSR memiliki pola berbeda dengan rata-rataindikator variabel kinerja keuangan dimana ketika indikator pengungkapan CSR meningkat, indikator kinerja keuangan menurun. Artinya kuat lemahnya CSR akan mempengaruhi secara negatif terhadap kinerja keuangan.

b. Tidak terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel CSR memiliki pola berbeda dengan rata-rata indikator variabel nilai perusahaan dimana ketika indikator pengungkapan CSR meningkat, tidak disertai dengan peningkatan indikator nilai perusahaan, dan sebaliknya. Artinya kuat lemahnya pengungkapan CSR tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata indikator variabel kinerja keuangan memiliki pola berbeda dengan rata-rata indikator variabel nilai perusahaan dimana ketika indikator kinerja keuangan meningkat, tidak disertai dengan peningkatan indikator nilai

perusahaan, dan sebaliknya. Artinya kuat lemahnya kinerja keuangan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Saran Bagi Pengembang Akademis

a. Penelitian ini belum melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan sampel dalam jumlah besar

b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah indikator pada masing-masing variabel laten atau menggunakan indikator lain yang belum pernah digunakan. Penelitian ini masih terbatas pada periode 2015-2018 sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbarui periode penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih valid.

2. Saran Bagi Pemerintah

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, sehingga pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan mengenai *corporate social responsibility* yang lebih baik, serta mengawasi pelaksanaan *corporate social responsibility* pada perusahaan.

3. Saran Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan diharapkan mampu menjaga tingkat pengungkapan CSR agar citra perusahaan dipandang baik oleh investor maupun masyarakat. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat dijadikan tumpuan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dan tidak terpaku pada keuntungan jangka pendek saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: CV. ANDI.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Scorecard Pendeketan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husnan dan Pudjiastuti. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Latumaerissa, Julius. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Priadana. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwono, Jonathan dan Narimawati. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM).* Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyudi I., & Azheri, B. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*. Malang: In Trans Publishing.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Widarjono. 2015. *Analisis Statistika Multivariat Terapan: Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

E-Book

Brigham, Eugene dan Houston, Joel. 2009. *The Fundamentals of Financial Management*. Canada: Nelson Education. Diakses pada 17 Mei 2019, dari Library Genesis.

Crowther, David dan Aras. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Ventus Publishing APS. Diakses pada 17 Mei 2019, dari Library Genesis.

Elkington, John. 1997. *The Cannibal With Forks*. Oxford: Capstone Publishing Limited,.Diakses pada 17 Mei 2019, dari Library Genesis

Friedman, Andrew dan Miles. 2006. *Stakeholder Theory and Practice*. New York: Oxford University Press. Diakses pada 10 Desember 2019, dari Library Genesis.

Greenbaum, Stuart dan Thakor, Anjan. 2007. *Contemporary Financial Intermediation*. California: Academic Publishing. Diakses pada 17 Mei 2019, dari Library Genesis.

Kotler, Philip dan Lee, Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good You're Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. Diakses pada 17 Mei 2019, dari Library Genesis.

.**Jurnal**

Cho, Chung, dan Young (2018). Study on the Relationship between CSR and Financial Performance. *MDPI Sustainability Journal* Vol 11(343):1-26. Chung Ang University.

Hafez, Hassan. 2016. Corporate Social Responsibility and Firm Value: An Empirical Study of An Emerging Economy. *Journal of Governance and Regulation* Vol 3(4):46-53. University of Dammam.

Monika, Tio. 2016. The Effect of Financial Performance on Corporate Value with CSR Disclosure and GCG Mechanism as Moderating

Variables. *Accounting Analysis Journal* Vol 5(3)197-204. Universitas Negeri Semarang.

Sari, Wahyu Aprilia. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 39(2):74-83. Universitas Brawijaya.

Ferial, Ferry. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 33(1):141-153. Universitas Brawijaya.

Internet

ASEAN CSR Network. 2016. *Sustainability Reporting in ASEAN* 2015. Diakses pada tanggal 18 Mei 2019 dari: http://asean-csr-network.org.

GRI. 2016. *Sustainability Reporting Guidelines*. Diakses pada tanggal 16 Mei 2019 dari: http://.globalreporting.org

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Negara	Nama Perusahaan	Kode
1	Indonesia	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
2	Indonesia	Bank Mandiri	BMRI
3	Indonesia	Bank Central Asia	BBCA
4	Malaysia	Malayan Bank Berhad	MAYBANK
5	Malaysia	CIMB Berhad	CIMB
6	Malaysia	Public Bank Berhad	PBBANK
7	Singapura	Development Bank of Singapore	MU7
8	Singapura	Oversea-Chinese Banking Corporation	O39
9	Singapura	United Overseas Bank	U11
10	Thailand	Siam Commercial Bank	SCB
11	Thailand	Bangkok Bank	BBL
12	Thailand	Kasikorn Bank	KBANK

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 2 List Item Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI Standards

No	Kode	Item Pengungkapan
KATEGORI EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	201-2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	201-3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	201-4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
Aspek: Keberadaan Pasar		
5	202-1	Rasio upah standar pegawai pemula *(entry level)* menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	202-2	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	203-1	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek: Pengadaan		
9	204-1	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
Aspek: Anti-Korupsi		
10	205-1	Operasi yang dinilai memiliki resiko terkait dengan korupsi
11	205-2	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
12	205-3	Insiden korupsi yang terjadi dan tindakan yang diambil
		Aspek: Anti Persaingan
13	206-1	Langkah-langkah hukum untuk pelaku anti-persaingan, *anti-trust*, serta praktik monopoli
KATEGORI LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
14	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
15	301-2	Material input daur ulang yang digunakan
16	301-3	Produk reklamasi dan bahan kemasannya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Aspek: Energi		
17	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
18	302-2	Konsumsi energi diluar organisasi
19	302-3	Intensitas Energi
20	302-4	Pengurangan konsumsi energy
21	302-5	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek: Air		
22	303-1	Total pengambilan air berdasarkan sumber
23	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
24	303-3	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
25	304-1	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
26	304-2	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
27	304-3	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
28	304-4	Jumlah total spesies dalam IUCN *red list* dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko Kepunahan
Aspek: Emisi		
29	305-1	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
30	305-2	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
31	305-3	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
32	305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
33	305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
34	305-6	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
35	305-7	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek: Air Limbah (Efluen) dan Limbah		
36	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
37	306-2	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
38	306-3	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
39	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
40	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air

Aspek: Kepatuhan		
41	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
42	308-1	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
43	308-2	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Aspek: Kepegawaian		
44	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
45	401-2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	401-3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
47	402-1	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	403-1	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manjemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
50	403-3	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
53	404-1	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53	404-2	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

54	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir
		Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang
55	405-1	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasrkan lokasi operasional yang signifikan
		KATEGORI SOSIAL
		SUB KATEGORI HAK ASASI MANUSIA
		Aspek: Non Diskriminasi
57	406-1	Insiden diskriminasi dan perbaikan yang dilakukan
		Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
58	407-1	Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif yang mungkin beresiko
		Aspek: Pekerja Anak
59	408-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
		Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
60	409-1	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
		Aspek: Praktik Pengamanan
61	410-1	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
		Aspek: Hak-hak Masyarakat Adat
62	411-1	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
		Aspek: Penilaian Hak Asasi Manusia
63	411-1	Operasi-operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
64	412-1	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
65	412-2	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

66	413-1	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI MASYARAKAT		
Aspek: Masyarakat Lokal		
67	414-1	Operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
68	414-2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
Aspek: Penilaian Sosial Pemasok		
69	413-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	413-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Aspek: Kebijakan Publik		
70	415-1	Kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI TANGGUNG JAWAB PRODUK		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
71	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
72	416-2	Insiden ketidakpatuhan terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa		
73	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
74	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa
75	417-3	Jumlah total insiden ketidakpatuhan tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor
Aspek: Privasi Pelanggan		
76	418-1	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek: Kepatuhan Sosial Ekonomi		
77	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait di bidang sosial dan ekonomi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 3 List Item Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI G4

No	Kode	Item Pengungkapan
KATEGORI EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
Aspek: Keberadaan Pasar		
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula *(entry level)* menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi- lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek: Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek: Energi		
12	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
14	G4-EN5	Intensitas Energi
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
		Aspek: Keanekaragaman Hayati
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN *red list* dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
		Aspek: Emisi
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
		Aspek: Air Limbah (Efluen) dan Limbah
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
		Aspek: Produk dan Jasa
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa

37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain		
40	G4-EN31	Total pengeluaran dan invenstasi perlindungan perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah pengduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		

48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manjemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
53	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-LA11	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki- laki menurut kategori karyawan, berdasrkan lokasi operasional yang signifikan
Aspek: Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		

59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Aspek: Non Diskriminasi		
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
63	G4-HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Aspek: Hak Adat		
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

70	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang Diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI MASYARAKAT		
Aspek: Masyarakat Lokal		
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek: Anti Korupsi		
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek: Kebijakan Publik		
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Aspek: Kepatuhan		
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak Masyarakat		
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak atas Masyarakat		

82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI TANGGUNG JAWAB PRODUK		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa		
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Aspek: Komunikasi Pemasaran		
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait dengan penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 4 Perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI)

No	Negara	Kode	Jumlah yang diungkapkan						Jumlah yang harus diungkapkan						CSRI					
			EC	EN	LA	HR	SO	PR	EC	EN	LA	HR	SO	PR	EC	EN	LA	HR	SO	PR
1	Indonesia	BBRI	7	6	8	1	5	4	9	34	16	12	11	9	0.778	0.176	0.5	0.083	0.455	0.444
		BBRI	3	1	4	1	1	1	9	34	16	12	11	9	0.333	0.029	0.25	0.083	0.091	0.111
		BBRI	2	1	3	1	1	1	13	30	13	10	4	7	0.154	0.033	0.231	0.1	0.25	0.143
		BBRI	4	5	6	1	1	4	13	30	13	10	4	7	0.308	0.167	0.462	0.1	0.25	0.571
2		BMRI	5	10	9	4	5	8	9	34	16	12	11	9	0.556	0.294	0.563	0.333	0.455	0.889
		BMRI	6	11	14	9	8	9	9	34	16	12	11	9	0.667	0.324	0.875	0.75	0.727	1
		BMRI	3	5	9	1	4	5	13	30	13	10	4	7	0.231	0.167	0.692	0.1	1	0.714
		BMRI	3	5	9	1	4	5	13	30	13	10	4	7	0.231	0.167	0.692	0.1	1	0.714
3		BBCA	3	2	4	1	1	2	9	34	16	12	11	9	0.333	0.059	0.25	0.083	0.091	0.222
		BBCA	3	2	5	1	3	4	9	34	16	12	11	9	0.333	0.059	0.313	0.083	0.273	0.444
		BBCA	3	2	5	1	3	4	13	30	13	10	4	7	0.231	0.067	0.385	0.1	0.75	0.571
		BBCA	3	3	5	1	3	3	13	30	13	10	4	7	0.231	0.1	0.385	0.1	0.75	0.429
4	Malaysia	MAYBANK	5	9	7	2	1	1	9	34	16	12	11	9	0.556	0.265	0.438	0.167	0.091	0.111
		MAYBANK	5	8	7	2	1	1	9	34	16	12	11	9	0.556	0.235	0.438	0.167	0.091	0.111
		MAYBANK	5	8	7	2	1	1	13	30	13	10	4	7	0.385	0.267	0.538	0.2	0.25	0.143
		MAYBANK	5	7	7	2	1	1	13	30	13	10	4	7	0.385	0.233	0.538	0.2	0.25	0.143
5		CIMB	3	2	5	1	2	1	9	34	16	12	11	9	0.333	0.059	0.313	0.083	0.182	0.111
		CIMB	3	4	7	1	1	1	9	34	16	12	11	9	0.333	0.118	0.438	0.083	0.091	0.111
		CIMB	3	1	9	1	1	1	13	30	13	10	4	7	0.231	0.033	0.692	0.1	0.25	0.143
		CIMB	3	3	6	1	1	1	13	30	13	10	4	7	0.231	0.1	0.462	0.1	0.25	0.143

6		PBBANK	5	8	7	3	1	1	9	34	16	12	11	9	0.556	0.235	0.438	0.25	0.091	0.111
		PBBANK	5	8	7	3	1	1	9	34	16	12	11	9	0.556	0.235	0.438	0.25	0.091	0.111
		PBBANK	3	4	9	2	1	1	13	30	13	10	4	7	0.231	0.133	0.692	0.2	0.25	0.143
		PBBANK	3	4	9	2	1	1	13	30	13	10	4	7	0.231	0.133	0.692	0.2	0.25	0.143
7	Singapura	MU7	1	3	5	1	2	3	9	34	16	12	11	9	0.111	0.088	0.313	0.083	0.182	0.333
		MU8	1	3	5	1	2	3	9	34	16	12	11	9	0.111	0.088	0.313	0.083	0.182	0.333
		MU9	4	10	6	2	3	2	13	30	13	10	4	7	0.308	0.333	0.462	0.2	0.75	0.286
		MU10	4	12	6	2	3	3	13	30	13	10	4	7	0.308	0.4	0.462	0.2	0.75	0.429
8		O39	3	6	2	1	1	2	9	34	16	12	11	9	0.333	0.176	0.125	0.083	0.091	0.222
		O40	3	6	2	1	2	2	9	34	16	12	11	9	0.333	0.176	0.125	0.083	0.182	0.222
		O41	5	5	3	1	1	2	13	30	13	10	4	7	0.385	0.167	0.231	0.1	0.25	0.286
		O42	5	5	4	1	1	1	13	30	13	10	4	7	0.385	0.167	0.308	0.1	0.25	0.143
9		U11	5	6	5	1	2	1	9	34	16	12	11	9	0.556	0.176	0.313	0.083	0.182	0.111
		U12	5	7	5	1	3	1	9	34	16	12	11	9	0.556	0.206	0.313	0.083	0.273	0.111
		U13	5	7	7	1	1	2	13	30	13	10	4	7	0.385	0.233	0.538	0.1	0.25	0.286
		U14	6	9	7	1	1	5	13	30	13	10	4	7	0.462	0.3	0.538	0.1	0.25	0.714
10	Thailand	SCB	4	6	6	1	3	2	9	34	16	12	11	9	0.444	0.176	0.375	0.083	0.273	0.222
		SCB	4	4	6	1	1	1	9	34	16	12	11	9	0.444	0.118	0.375	0.083	0.091	0.111
		SCB	6	6	5	1	1	1	13	30	13	10	4	7	0.462	0.2	0.385	0.1	0.25	0.143
		SCB	5	8	4	1	1	4	13	30	13	10	4	7	0.385	0.267	0.308	0.1	0.250	0.571
11		BBL	5	11	7	8	1	5	9	34	16	12	11	9	0.556	0.324	0.438	0.667	0.091	0.556
		BBL	5	13	8	9	1	5	9	34	16	12	11	9	0.556	0.382	0.5	0.75	0.091	0.556
		BBL	4	7	4	3	1	1	13	30	13	10	4	7	0.308	0.233	0.308	0.3	0.25	0.143
		BBL	4	7	4	1	1	1	13	30	13	10	4	7	0.308	0.233	0.308	0.1	0.25	0.143

12		KBANK	4	10	11	1	3	2	9	34	16	12	11	9	0.444	0.294	0.688	0.083	0.273	0.222
		KBANK	2	9	11	2	3	2	9	34	16	12	11	9	0.222	0.265	0.688	0.167	0.273	0.222
		KBANK	3	7	9	3	1	2	13	30	13	10	4	7	0.231	0.233	0.692	0.3	0.25	0.286
		KBANK	3	10	9	3	1	2	13	30	13	10	4	7	0.231	0.333	0.692	0.3	0.25	0.286

Lampiran 5 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

No	Negara	Kode	Tahun	EBT	TA	ROA
1	Indonesia	BBRI	2015	32,494,000,000,000	878,426,000,000,000	3.699116374
			2016	34,047,035,000,000	1,004,801,673,000,000	3.388433351
			2017	37,023,236,000,000	1,127,447,489,000,000	3.283810232
			2018	41,753,694,000,000	1,296,898,292,000,000	3.219504124
2		BMRI	2015	26,369,430,000,000	910,063,409,000,000	2.897537659
			2016	18,572,965,000,000	1,038,706,000,009,000	1.788086812
			2017	27,156,863,000,000	1,124,700,847,000,000	2.414585449
			2018	33,943,369,000,000	1,202,252,094,000,000	2.82331544
3		BBCA	2015	22,657,000,000,000	594,373,000,000,000	3.811916086
			2016	25,839,000,000,000	676,739,000,000,000	3.81816328
			2017	29,159,000,000,000	750,320,000,000,000	3.886208551
			2018	32,707,000,000,000	824,788,000,000,000	3.965503863
4	Malaysia	MAYBANK	2015	9,152,000,000	708,345,000,000	1.292025778
			2016	8,844,000,000	735,956,000,000	1.201702276
			2017	10,098,000,000	765,302,000,000	1.319479108
			2018	10,901,000,000	806,992,000,000	1.350818843
5		CIMB	2015	3,913,993,000	461,577,143,000	0.847960749
			2016	4,884,144,000	485,766,887,000	1.005450172
			2017	6,109,985,000	506,499,532,000	1.206316021
			2018	7,200,667,000	534,089,043,000	1.348214702

6	Malaysia	PBANK	2015	6,491,000,000	363,758,000,000	1.784428109
			2016	6,554,000,000	380,053,000,000	1.72449632
			2017	7,118,000,000	395,276,000,000	1.800767059
			2018	7,101,000,000	419,693,000,000	1.691951021
7	Singapura	MU7	2015	5,294,000,000	457,834,000,000	1.156314297
			2016	5,083,000,000	481,570,000,000	1.055505949
			2017	5,175,000,000	517,711,000,000	0.999592437
			2018	6,659,000,000	550,751,000,000	1.209076334
8		O39	2015	4,824,000,000	390,189,000,000	1.236323935
			2016	4,275,000,000	409,883,000,000	1.042980558
			2017	5,099,000,000	452,693,000,000	1.12637041
			2018	5,552,000,000	467,543,000,000	1.18748436
9		U11	2015	3,869,000,000	316,011,000,000	1.22432447
			2016	3,777,000,000	340,028,000,000	1.110790876
			2017	4,206,000,000	358,592,000,000	1.172920757
			2018	4,826,000,000	388,092,000,000	1.243519578
10	Thailand	SCB	2015	58,738,000,000	2,774,309,000,000	2.11721189
			2016	59,162,000,000	2,913,023,000,000	2.030948606
			2017	53,496,000,000	3,024,032,000,000	1.769028899
			2018	49,563,000,000	3,187,339,000,000	1.55499619
11		BBL	2015	36,741,000,000	2,742,221,000,000	1.339826367
			2016	34,907,000,000	2,838,799,000,000	1.229639717
			2017	38,679,000,000	2,970,037,000,000	1.302307008

		BBL	2018	45,325,000,000	3,008,242,000,000	1.506693943
12	Thailand	KBANK	2015	54,552,000,000	2,555,305,000,000	2.134852787
			2016	55,796,000,000	2,843,278,000,000	1.962382855
			2017	48,674,000,000	2,900,841,000,000	1.677927194
			2018	54,603,000,000	3,155,091,000,000	1.730631541

Lampiran 6 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Negara	Kode	Tahun	EAT	TE	ROE
1	Indonesia	BBRI	2015	25,411,000,000,000	113,127,000,000,000	22.46236531
			2016	26,285,251,000,000	147,534,097,000,000	17.81639061
			2017	29,045,049,000,000	168,007,778,000,000	17.28791925
			2018	32,418,486,000,000	185,275,331,000,000	17.49746489
2		BMRI	2015	21,152,398,000,000	119,491,841,000,000	17.70196009
			2016	14,650,163,000,000	153,369,723,000,000	9.552187168
			2017	21,443,042,000,000	170,006,132,000,000	12.61309916
			2018	25,851,937,000,000	184,960,305,000,000	13.97701901
3		BBCA	2015	18,036,000,000,000	89,625,000,000,000	20.12384937
			2016	20,632,000,000,000	112,715,000,000,000	18.30457348
			2017	23,321,000,000,000	131,402,000,000,000	17.74782728
			2018	25,852,000,000,000	151,753,000,000,000	17.03557755
4	Malaysia	MAYBANK	2015	6,836,000,000	61,695,000,000	11.08031445
			2016	6,743,000,000	68,516,000,000	9.841496877
			2017	7,521,000,000	72,989,000,000	10.30429243
			2018	8,113,000,000	75,330,000,000	10.76994557
5		CIMB	2015	2,849,509,000	41,050,778,000	6.941425081
			2016	3,564,190,000	45,308,175,000	7.866549469
			2017	4,475,175,000	48,245,479,000	9.275843235
			2018	5,583,510,000	51,374,295,000	10.86829513
6		PBBANK	2015	5,062,000,000	31,231,000,000	16.20825462

6	Malaysia	PBBANK	2016	5,207,000,000	34,213,000,000	15.21936106
			2017	5,470,000,000	37,365,000,000	14.63936839
			2018	5,591,000,000	40,973,000,000	13.64557147
7	Singapura	MU7	2015	4,567,000,000	42,796,000,000	10.67155809
			2016	4,360,000,000	46,970,000,000	9.282520758
			2017	4,504,000,000	49,802,000,000	9.043813501
			2018	5,653,000,000	49,875,000,000	11.33433584
8		O39	2015	4,107,000,000	37,110,000,000	11.06709782
			2016	3,646,000,000	39,642,000,000	9.197315978
			2017	4,296,000,000	41,794,000,000	10.27898741
			2018	4,675,000,000	43,392,000,000	10.77387537
9		U11	2015	3,220,000,000	30,924,000,000	10.4126245
			2016	3,108,000,000	33,042,000,000	9.406210278
			2017	3,407,000,000	37,037,000,000	9.198909199
			2018	4,021,000,000	37,813,000,000	10.63390897
10	Thailand	SCB	2015	47,200,000,000	307,700,000,000	15.33961651
			2016	47,600,000,000	334,300,000,000	14.23870775
			2017	43,152,000,000	363,800,000,000	11.86146234
			2018	40,068,000,000	381,000,000,000	10.51653543
11		BBL	2015	34,181,000,000	361,832,000,000	9.446649274
			2016	31,815,000,000	379,016,000,000	8.394104734
			2017	33,009,000,000	401,724,000,000	8.216835439
			2018	35,330,000,000	412,814,000,000	8.558333777
12		KBANK	2015	39,474,000,000	285,800,000,000	13.81175647

12		Thailand	KBANK	2016	40,174,000,000	321,746,000,000	12.48624692
				2017	34,338,000,000	348,626,000,000	9.849523558
				2018	38,459,000,000	376,298,000,000	10.22035727

Universitas Brawijaya

Lampiran 7 Perhitungan *Tobin's Q*

No	Kode	Tahun	*Closing Price*	Jumlah Lembar Saham	MVE	DEBT	Total Aktiva	FV
1	BBRI	2015	11,425	24,459	279,444,075	765,299,133	878,426,312	1.189335
		2016	11,675	24,447	285,418,725	856,831,836	1,004,801,673	1.136792
		2017	3,640	123,346	448,979,440	958,900,948	1,127,447,489	1.248733
		2018	3,660	123,346	451,446,360	986,548,641	1,296,898,292	1.108796
2	BMRI	2015	9,250	23,333	215,830,250	736,198,705	910,063,409	1.046113
		2016	11,575	23,333	270,079,475	824,559,898	1,038,706,009	1.053849
		2017	8,000	46,666	373,328,000	888,026,817	1,124,700,847	1.121503
		2018	7,375	46,666	344,161,750	941,953,100	1,202,252,094	1.069755
3	BBCA	2015	13,300	24,655	327,911,500	501,945,424	594,373,000	1.396189
		2016	15,500	24,655	382,152,500	560,556,687	676,739,000	1.393017
		2017	21,900	24,655	539,944,500	614,940,262	750,320,000	1.539190
		2018	26,000	24,655	641,030,000	650,760,746	824,788,000	1.566209
4	MAYBANK	2015	8.4	9,761,785,714	81,999,000,000	644,831,000,000	708,345,000,000	1.026096
		2016	8.2	10,193,170,732	83,584,000,000	665,481,000,000	735,956,000,000	1.017812
		2017	9.8	10,782,755,102	105,671,000,000	690,118,000,000	765,302,000,000	1.039837
		2018	9.5	11,049,684,211	104,972,000,000	729,254,000,000	806,992,000,000	1.033748
5	CIMB	2015	4.54	8,527,272,000	38,713,814,880	419,344,515,000	461,577,143,000	0.992377
		2016	4.51	8,868,384,000	39,996,411,840	438,687,729,000	485,766,887,000	0.985419
		2017	6.54	9,225,547,000	60,335,077,380	456,693,097,000	506,499,532,000	1.020787
		2018	5.71	9,564,455,000	54,613,038,050	481,501,072,000	534,089,043,000	1.003792

6	PBANK	2015	18.52	3,882,127,430	71,897,000,000	331,450,000,000	363,758,000,000	1.108833
		2016	19.72	3,882,150,101	76,556,000,000	344,689,000,000	380,053,000,000	1.108385
		2017	20.78	3,882,146,295	80,671,000,000	356,831,000,000	395,276,000,000	1.106827
		2018	24.76	3,882,148,627	96,122,000,000	377,597,000,000	419,693,000,000	1.128727
7	MU7	2015	16.69	7,282,740	121,548,931	415,038,000,000	457,834,000,000	0.906791
		2016	17.34	8,388,820	145,462,139	434,600,000,000	481,570,000,000	0.902767
		2017	24.85	6,967,989	173,154,527	467,909,000,000	517,711,000,000	0.904138
		2018	23.69	7,036,093	166,685,043	500,876,000,000	550,751,000,000	0.909744
8	U11	2015	19.61	1,602,243,753	31,419,999,996	285,087,432,000	316,011,000,000	1.001571
		2016	20.40	1,635,784,313	33,369,999,985	306,985,845,000	340,028,000,000	1.000964
		2017	26.45	1,662,759,924	43,979,999,990	321,555,768,000	358,592,000,000	1.019364
		2018	24.57	1,665,852,665	40,929,999,979	350,279,563,000	388,099,000,000	1.008015
9	O39	2015	8.80	4,113,636,363	36,199,999,994	353,079,000,000	390,190,000,000	1.179812
		2016	8.92	4,181,614,350	37,300,000,002	370,242,000,000	409,884,000,000	1.093480
		2017	12.39	4,188,861,985	51,899,999,994	410,900,000,000	452,693,000,000	0.932513
		2018	11.26	4,253,996,447	47,899,999,993	424,151,000,000	467,543,000,000	0.857630
10	SCB	2015	119.51	3,399,000,000	406,200,000,000	2,466,600,000,000	2,774,309,175,000	1.035501
		2016	152.49	3,399,000,000	518,300,000,000	2,578,700,000,000	2,913,023,140,000	1.063157
		2017	150.00	3,399,000,000	509,850,000,000	2,660,300,000,000	3,024,032,021,000	1.048319
		2018	133.50	3,399,000,000	453,766,500,000	2,806,400,000,000	3,187,339,625,000	1.022849
11	BBL	2015	152.500	19,088,429,000	2,910,985,422,500	2,473,821,000,000	2,835,852,000,000	1.898832
		2016	159.500	19,088,429,000	3,044,604,425,500	2,564,985,000,000	2,944,230,000,000	1.905282
		2017	202.00	19,088,429,000	3,855,862,658,000	2,674,303,000,000	3,076,310,000,000	2.122727
		2018	203.00	19,088,429,000	3,874,951,087,000	2,703,591,000,000	3,116,750,000,000	2.110706

12	KBANK	2015	150.50	2,393,260,200	360,185,660,100	2,243,092,000,000	2,555,305,000,000	1.018774
		2016	177.50	2,393,260,200	424,803,685,500	2,489,367,000,000	2,843,278,000,000	1.024933
		2017	232.00	2,393,260,200	555,236,366,400	2,513,019,000,000	2,900,841,000,000	1.057712
		2018	185.00	2,393,260,200	442,753,137,000	2,737,269,000,000	3,155,091,000,000	1.007902

Lampiran 8 Tabel Transformasi Logaritma Natural Perusahaan Sampel

No	Kode Bank	Tahun	X						Y1		Y2
			X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	Y1.1	Y1.2	
1	BBRI	2015	-0.2513	-1.7346	-0.6931	-2.4849	-0.7885	-0.8109	1.30809	3.11184	0.17339
2		2016	-1.0986	-3.5264	-1.3863	-2.4849	-2.3979	-2.1972	1.22037	2.88012	0.12821
3		2017	-1.8718	-3.4012	-1.4663	-2.3026	-1.3863	-1.9459	1.189	2.85001	0.22213
4		2018	-1.1787	-1.7918	-0.7732	-2.3026	-1.3863	-0.5596	1.16923	2.86206	0.10327
5	BMRI	2015	-0.5878	-1.2238	-0.5754	-1.0986	-0.7885	-0.1178	1.06386	2.87368	0.04508
6		2016	-0.4055	-1.1285	-0.1335	-0.2877	-0.3185	0	0.58115	2.25677	0.05245
7		2017	-1.4663	-1.7918	-0.3677	-2.3026	0	-0.3365	0.88153	2.53474	0.11467
8		2018	-1.4663	-1.7918	-0.3677	-2.3026	0	-0.3365	1.03791	2.63741	0.06743
9	BBCA	2015	-1.0986	-2.8332	-1.3863	-2.4849	-2.3979	-1.5041	1.33813	3.00191	0.33375
10		2016	-1.0986	-2.8332	-1.1632	-2.4849	-1.2993	-0.8109	1.33977	2.90715	0.33147
11		2017	-1.4663	-2.7081	-0.9555	-2.3026	-0.2877	-0.5596	1.35743	2.87626	0.43126
12		2018	-1.4663	-2.3026	-0.9555	-2.3026	-0.2877	-0.8473	1.37763	2.8353	0.44866
13	MAYBANK	2015	-0.5878	-1.3291	-0.8267	-1.7918	-2.3979	-2.1972	0.25621	2.40517	0.02576
14		2016	-0.5878	-1.4469	-0.8267	-1.7918	-2.3979	-2.1972	0.18374	2.28661	0.01766
15		2017	-0.9555	-1.3218	-0.619	-1.6094	-1.3863	-1.9459	0.27724	2.33256	0.03906
16		2018	-0.9555	-1.4553	-0.619	-1.6094	-1.3863	-1.9459	0.30071	2.37676	0.03319
17	CIMB	2015	-1.0986	-2.8332	-1.1632	-2.4849	-1.7047	-2.1972	-0.1649	1.93751	-0.0077
18		2016	-1.0986	-2.1401	-0.8267	-2.4849	-2.3979	-2.1972	0.00544	2.06262	-0.0147
19		2017	-1.4663	-3.4012	-0.3677	-2.3026	-1.3863	-1.9459	0.18757	2.22741	0.02057
20		2018	-1.4663	-2.3026	-0.7732	-2.3026	-1.3863	-1.9459	0.29878	2.38585	0.00378

21	PBANK	2015	-0.5878	-1.4469	-0.8267	-1.3863	-2.3979	-2.1972	0.5791	2.78552	0.10331
22		2016	-0.5878	-1.4469	-0.8267	-1.3863	-2.3979	-2.1972	0.54494	2.72257	0.1029
23		2017	-1.4663	-2.0149	-0.3677	-1.6094	-1.3863	-1.9459	0.58821	2.68371	0.1015
24		2018	-1.4663	-2.0149	-0.3677	-1.6094	-1.3863	-1.9459	0.52588	2.61342	0.12109
25	MU7	2015	-2.1972	-2.4277	-1.1632	-2.4849	-1.7047	-1.0986	0.14524	2.36758	-0.0978
26		2016	-2.1972	-2.4277	-1.1632	-2.4849	-1.7047	-1.0986	0.05402	2.22813	-0.1023
27		2017	-1.1787	-1.0986	-0.7732	-1.6094	-0.2877	-1.2528	-0.0004	2.20208	-0.1008
28		2018	-1.1787	-0.9163	-0.7732	-1.6094	-0.2877	-0.8473	0.18986	2.42784	-0.0946
29	O39	2015	-1.0986	-1.7346	-2.0794	-2.4849	-2.3979	-1.5041	0.21214	2.40398	0.00157
30		2016	-1.0986	-1.7346	-2.0794	-2.4849	-1.7047	-1.5041	0.04208	2.21891	0.00096
31		2017	-0.9555	-1.7918	-1.4663	-2.3026	-1.3863	-1.2528	0.119	2.3301	0.01918
32		2018	-0.9555	-1.7918	-1.1787	-2.3026	-1.3863	-1.9459	0.17184	2.37712	0.00798
33	U11	2015	-0.5878	-1.7346	-1.1632	-2.4849	-1.7047	-2.1972	0.20239	2.34302	0.16536
34		2016	-0.5878	-1.5805	-1.1632	-2.4849	-1.2993	-2.1972	0.10507	2.24137	0.08937
35		2017	-0.9555	-1.4553	-0.619	-2.3026	-1.3863	-1.2528	0.1595	2.21908	-0.0699
36		2018	-0.7732	-1.204	-0.619	-2.3026	-1.3863	-0.3365	0.21795	2.36405	-0.1536
37	SCB	2015	-0.8109	-1.7346	-0.9808	-2.4849	-1.2993	-1.5041	0.7501	2.73044	0.03489
38		2016	-0.8109	-2.1401	-0.9808	-2.4849	-2.3979	-2.1972	0.7085	2.65596	0.06124
39		2017	-0.7732	-1.6094	-0.9555	-2.3026	-1.3863	-1.9459	0.57043	2.47329	0.04719
40		2018	-0.9555	-1.3218	-1.1787	-2.3026	-1.3863	-0.5596	0.44147	2.35295	0.02259
41	BBL	2015	-0.5878	-1.1285	-0.8267	-0.4055	-2.3979	-0.5878	0.29254	2.24566	0.64124
42		2016	-0.5878	-0.9614	-0.6931	-0.2877	-2.3979	-0.5878	0.20672	2.12753	0.64463
43		2017	-1.1787	-1.4553	-1.1787	-1.204	-1.3863	-1.9459	0.26414	2.10619	0.7527
44		2018	-1.1787	-1.4553	-1.1787	-2.3026	-1.3863	-1.9459	0.40992	2.14691	0.74702

45	KBANK	2015	-0.8109	-1.2238	-0.3747	-2.4849	-1.2993	-1.5041	0.7584	2.62552	0.0186
46		2016	-1.5041	-1.3291	-0.3747	-1.7918	-1.2993	-1.5041	0.67416	2.52463	0.02463
47		2017	-1.4663	-1.4553	-0.3677	-1.204	-1.3863	-1.2528	0.51756	2.28742	0.05611
48		2018	-1.4663	-1.0986	-0.3677	-1.204	-1.3863	-1.2528	0.54849	2.32438	0.00787

Lampiran 9 Hasil Olahan Data SmartPLS

Indonesia

Outer Weights

	Corporate Social Responsibility	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
EC	-0.240		
EN	0.365		
LA	1.665		
HR	0.309		
SO	-0.780		
PR	-0.892		
ROA		1.846	
ROE		-1.059	
TBQ			1.000

R Square

	R Square
Kinerja Keuangan	0.811
Nilai Perusahaan	0.764

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
CSR -> Kinerja Keuangan	-0.783	-0.731	0.217	3.610	0.000
CSR -> Nilai Perusahaan	0.076	0.065	0.569	0.133	0.894
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.792	0.833	0.504	1.572	0.117

Path Model Indonesia

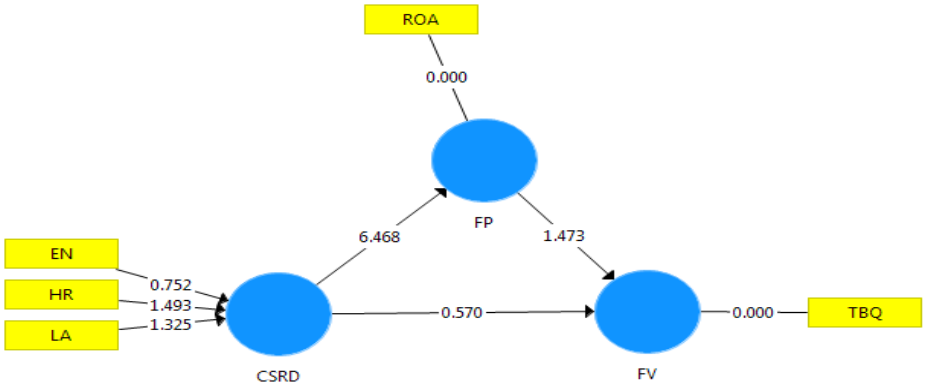

Malaysia

Outer Weights

	Corporate Social Responsibility	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
EC	-1.065		
EN	-0.472		
LA	-0.514		
HR	1.664		
SO	-1.099		
PR	0.612		
ROA		0.565	
ROE		0.439	
TBQ			1.000

R Square

	R Square
Kinerja Keuangan	0.938
Nilai Perusahaan	0.972

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
CSR -> Kinerja Keuangan	0.860	0.857	0.139	6.179	0.000
CSR -> Nilai Perusahaan	0.165	0.140	0.390	0.423	0.672
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.769	0.807	0.380	2.025	0.043

Path Model Malaysia

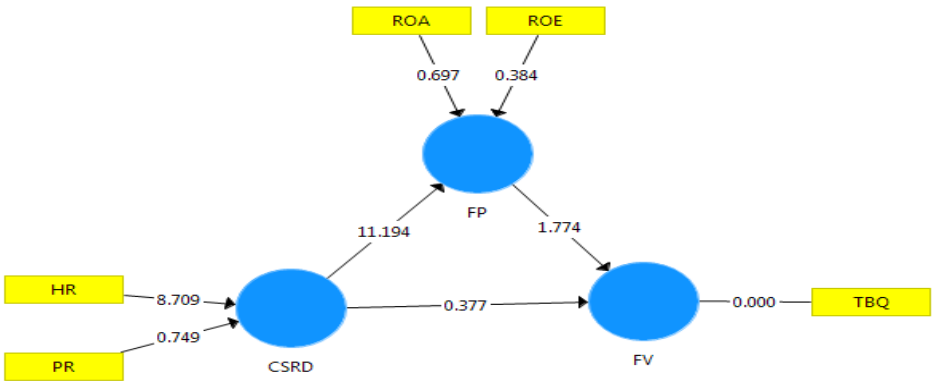

Singapura

Outer Weights

	Corporate Social Responsibility	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
EC	0.391		
EN	-2.060		
LA	-0.343		
HR	-0.032		
SO	2.327		
PR	0.629		
ROA		1.673	
ROE		-1.232	
TBQ			1.000

R Square

	R Square
Kinerja Keuangan	0.764
Nilai Perusahaan	0.688

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
CSR -> Kinerja Keuangan	0.544	0.028	0.653	0.834	0.405
CSR -> Nilai Perusahaan	0.537	-0.066	0.877	0.613	0.540
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0.052	-0.219	0.502	0.103	0.918

Path Model Singapura

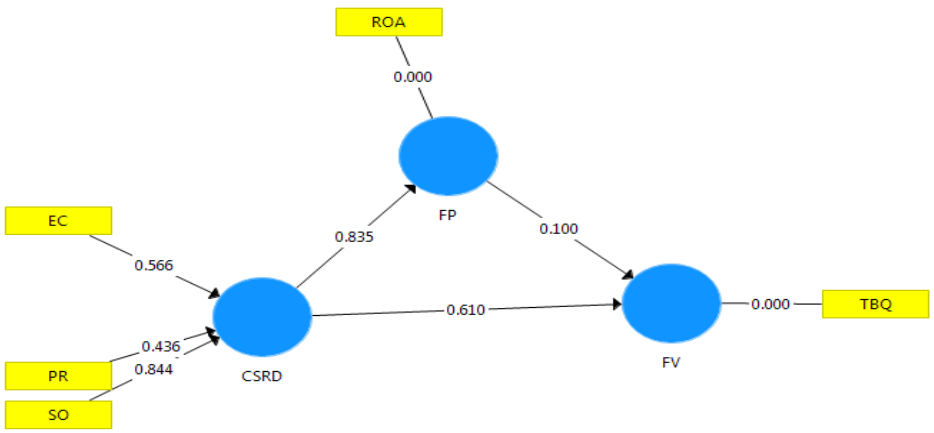

Thailand

Outer Weights

	Corporate Social Responsibility	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
EC	-0.106		
EN	0.666		
LA	-0.790		
HR	0.614		
SO	-0.217		
PR	-0.419		
ROA		1.067	
ROE		-0.072	
TBQ			1.000

R Square

	R Square
Kinerja Keuangan	0.898
Nilai Perusahaan	0.782

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
CSR -> Kinerja Keuangan	-0.751	-0.733	0.210	3.578	0.000
CSR -> Nilai Perusahaan	-0.190	-0.153	0.428	0.445	0.657
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0.965	-0.921	0.371	2.598	0.010

Path Model Bootstrapping Thailand

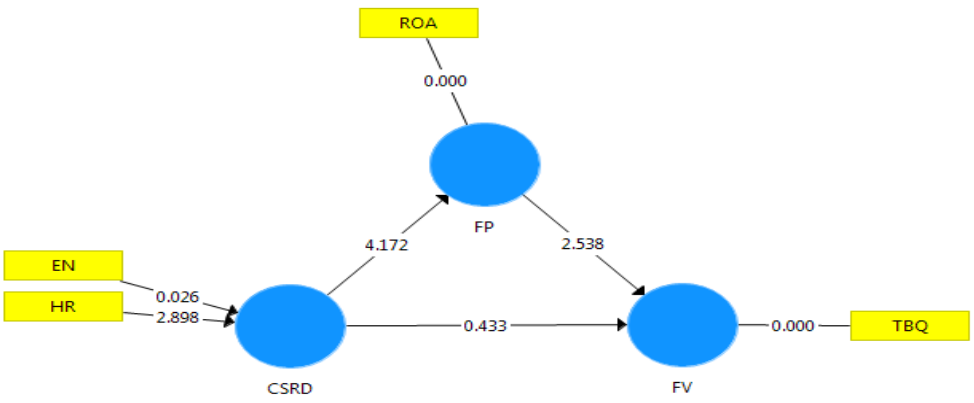

Lampiran 10 CURRICULUM VITAE

GHINA AYU MAWARNI

Undergraduate Business Administration Student

PERSONAL INFO

Name
Ghina Ayu Mawarni

Birthday
Jakarta, 14 March 1997

Address
Jl. Bojong Utama V Blok E32/3
Narogong Indah, Bekasi, 17116

Height & Weight
154cm & 45kg

Religion
Islam

Status
Single

Phone
081210684833

Email
ghinaayu@student.ub.ac.id

SOCIAL

Instagram
ghinayumaw

LinkedIn
linkedin.com/in/ghina-ayu-mawarni-b3b776147/

Facebook
Ghina Ayu Mawarni

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

2015 - 2016
BEM FIA UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Junior Staff, Department of Pemberdayaan Mahasiswa

2016 - 2017
AIESEC in UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Organizing Committee Exchange Controller for Beautiful Malang Project
- Ensured the exchange participants' needs are fulfilled
- Ensured the quality of exchange participants
- Guided the exchange participants during the projet

2018 - 2019
AIESEC in UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Learning and Development Manager
- delivered learning and development for all team members and leaders in AIESEC's Exchanger and Supporter Sector so they will have a good capacity and quality.
- ensured the quality of Global Learning Environment to support personal and professional growth of member in AIESEC.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

June - August 2018
PT Bank Central Asia
CSR Intern

EDUCATIONAL BACKGROUND

2009 - 2012 SMPN 16 Bekasi

2012 - 2015 SMAN 13 Bekasi

2015 - 2019 Universitas Brawijaya
Business Administration

2013 - 2015 LBPP LIA Bekasi
English Course

2017 - 2018 Mayantara School
Deutsch Course

SKILL & EXPERTISE

English
TOEFL ITP Score 510

Ms. Office
IT Competency Score Excellent

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA